

Bunga Rampai

PENGEMBANGAN DIRI DAN PROFESSIONALITAS UNTUK DIII KEBIDANAN

Januar Dwi Christy, SST., Bd., M.Kes.

Cintika Yorinda Sebtalesy, SST., M.Kes.

Dhiah Dwi Kusumawati, S.ST., Bdn., MPH.

Dr. Agustina A. Seran, S.Si.T., MPH.

Luluk Handayani, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb.

Editor:

Vini Yuliani, SST., M.Keb.

BUNGA RAMPAI

PENGEMBANGAN DIRI DAN

PROFESIONALITAS

UNTUK DIII KEBIDANAN

Penulis:

Januar Dwi Christy, SST., Bd., M.Kes.
Cintika Yorinda Sebtalesy, SST., M.Kes.
Dhiah Dwi Kusumawati, S.ST., Bdn., MPH.
Dr. Agustina A. Seran, S.Si.T., MPH.
Luluk Handayani, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb.

Editor:

Vini Yuliani, SST., M.Keb.



**Nuansa
Fajar
Cemerlang**

BUNGA RAMPAI: PENGEMBANGAN DIRI DAN PROFESIONALITAS UNTUK DIII KEBIDANAN

Penulis: Januar Dwi Christy, SST., Bd., M.Kes.
Cintika Yorinda Sebtalesy, SST., M.Kes.
Dhiah Dwi Kusumawati, S.ST., Bdn., MPH.
Dr. Agustina A. Seran, S.Si.T., MPH.
Luluk Handayani, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb.

Editor: Vini Yuliani, SST., M.Keb.

Desain Sampul: Ivan Zumarano
Penata Letak: Yang Yang Dwi Asmoro

No. ISBN: 978-623-8549-56-6

Cetakan Pertama: Juli, 2024
Hak Cipta 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Copyright © 2024
by Penerbit Nuansa Fajar Cemerlang Jakarta

All Right Reserved

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

website: www.nuansafajarcemerlang.com

instagram: @bimbel.optimal

PT NUANSA FAJAR CEMERLANG
Grand Slipi Tower, Lantai 5 Unit F
Jl. S. Parman Kav 22-24, Palmerah
Jakarta Barat, 11480
Anggota IKAPI (624/DKI/2022)

PRAKATA

Puji Syukur kami panjatkan Tuhan yang Maha Kuasa dengan berkat dan kasih karuniaNya sehingga dapat diselesaikannya Buku KMK Pengembangan diri dan profesionalitas.

Buku ini disusun untuk memberikan pemahaman tentang pengembangan diri dan profesionalitas terkhusus di dunia kebidanan. Didalam buku membahas secara tuntas tentang pengembangan dan profesionalitas dan tentang secara peraturan dan perundang-undangan yang mendukung pengembangan karir bidan.

Dalam dunia kebidanan, yang setiap tahun mengalami perkembangan yang signifikan untuk meningkatkan pelayanan yang holistic kepada ibu dan bayi, dan guna pengembangan karier bidan.

Di setiap bab di dalam buku ini di bahas secara detail mulai dari standar kompetensi bidan, Pendidikan berkelanjutkan yang linier yang bertujuan untuk pengembangan karier bidan, Konsep Profesi bidan dan kolaborasi pelayanan kebidanan yang bertujuan meningkatkan derajat Kesehatan. dan pengembangan profesi yang sangat berguna untuk pengembangan karier bidan.

Jakarta, 1 juni 2024

Tim Penulis

DAFTAR ISI

PRAKATAiii
DAFTAR ISIiv
BAB I Standar Kompetensi Bidan	1
Cintika Yorinda Sebtalesy, SST., M.Kes.	
A. Pendahuluan.....	1
B. Tujuan	1
C. Pembahasan	2
1. Pengertian.....	2
2. Ruang Lingkup Asuhan	2
3. Pemetaan Standar Kompetensi berdasarkan Fungsi Utama	3
4. Unit Kompetensi Bidan.....	3
5. Area Kompetensi Bidan.....	7
6. Komponen Kompetensi.....	8
7. Gambaran Pelaksanaan Kompetensi Bidan di Indonesia.....	10
D. Kesimpulan.....	12
BAB II Pendidikan Berkelanjutan	13
Dhiah Dwi Kusumawati, S.ST., Bdn., MPH.	
A. Pendahuluan.....	13
B. Tujuan	14
C. Pembahasan	15
1. Pengertian.....	15
2. Tujuan Pendidikan Berkelanjutan	15
3. Sasaran Pendidikan Berkelanjutan	16
4. Jenis Pendidikan Berkelanjutan.....	16
5. Karakteristik Pendidikan Berkelanjutan	17
6. Standar Pendidikan Berkelanjutan	18
D. Kesimpulan.....	20
BAB III Konsep Profesi Bidan	21
Dr. Agustina A. Seran, S.Si.T., MPH.	
A. Pendahuluan.....	21
B. Tujuan	21
C. Pembahasan	22
1. Pengertian Profesi Bidan.....	22

2. Ruang Lingkup Profesi Bidan	22
3. Peran dan fungsi bidan	22
4. Pendidikan, kompetensi dan kualifikasi	28
5. Prinsip etika dan profesionalisme.....	28
6. Tantangan dalam profesi bidan	29
7. Strategi untuk mengoptimalkan peran bidan.....	29
D. Kesimpulan.....	31
BAB IV Kolaborasi dalam Pelayanan Kebidanan	33
Luluk Handayani, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb.	
A. Pendahuluan.....	33
B. Tujuan	35
C. Pembahasan	36
1. Pengertian	36
2. Tujuan Kolaborasi dalam Pelayanan Kebidanan	37
3. Manfaat Kolaborasi Kesehatan.....	38
4. Elemen Kolaborasi.....	39
5. Model-Model Kolaborasi Kesehatan.....	39
6. Prinsip-Prinsip Kolaborasi Kesehatan.....	40
7. Perkembangan Bidan Kolaborasi.....	41
8. Pelayanan Kolaborasi/kerjasama dalam Kebidanan	41
D. Kesimpulan.....	44
BAB V Pengembangan Profesi	45
Januar Dwi Christy, SST., Bd., M.Kes.	
A. Pendahuluan.....	45
B. Tujuan	45
C. Pembahasan	46
1. Pengertian	46
2. Tujuan	46
3. Perkembangan profesi kebidanan	46
4. Penilaian dan Penetapan angka kredit.....	47
5. Kenaikan Pangkat dan Kenaikan Jabatan.	50
D. Kesimpulan.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
BIODATA PENULIS	59

BAB I

Standar Kompetensi Bidan

Cintika Yorinda Sebtalesy, SST., M.Kes.

A. Pendahuluan

Asuhan kebidanan dilaksanakan oleh tenaga Bidan yang kompeten, memegang teguh falsafah Kebidanan, dilandasi oleh etika dan kode etik, standar profesi, standar pelayanan profesi, dan standar prosedur operasional serta didukung sarana dan prasarana yang terstandar. Seluruh tatanan fasilitas pelayanan kesehatan, mulai dari fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama dan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat lanjut. Standar profesi Bidan sudah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/320/2020, sedangkan standar Kompetensi Kerja Bidang Kebidanan sudah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/1261/2022. Sebagai Bidan yang profesional, sudah pasti kita harus menaatinya agar tujuan kita sebagai Bidan dapat tercapai yaitu meningkatkan derajat kesehatan Ibu dan Anak. Dalam melakukan pelayanan kepada pasien, seorang bidan harus mematuhi standar kewenangan Bidan yang sudah diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 938/MENKES/SK/VIII/2007 tentang Standar Asuhan Kebidanan.

Peran bidan sudah diatur dalam organisasi Profesi Bidan yaitu Ikatan Bidan Indonesia. Peran bidan diantaranya yaitu pemberi pelayanan kebidanan, pengelola pelayanan kebidanan, penyuluhan dan konselor, pendidik, pembimbing, fasilitator klinik, penggerak peran serta masyarakat dan pemberdayaan perempuan serta peneliti.

B. Tujuan

Mahasiswa mampu menjelaskan mengenai Standar Kompetensi Bidan dan mampu melaksanakan dalam praktik kebidanan.

C. Pembahasan

1. Pengertian

Standar kompetensi bidan yaitu standar kemampuan yang harus dimiliki seorang bidan meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam memberikan pelayanan kebidanan (IBI, 2016). Standar Kompetensi Kerja Bidang Kebidanan yang selanjutnya disebut SKK Bidang Kebidanan adalah uraian kemampuan yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja minimal yang harus dimiliki Bidan untuk melakukan pekerjaan atau tugasnya atau menduduki jabatan tertentu yang berlaku secara nasional (Indonesia, 2022). Tugas dan wewenang bidan beberapa diantaranya yaitu :

- a) Pelayanan kesehatan ibu
- b) Pelayanan kesehatan anak
- c) Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan KB
- d) Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang
- e) Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu.

Dalam melakukan hak dan wewenang tersebut, bidan dapat melakukan praktik kebidanan di :

- a) Tempat Praktik Mandiri Bidan (TPMB)
- b) Fasilitas Pelayanan Kesehatan lainnya misalkan RS, Puskesmas, Klinik dan lain-lain.

Semua asuhan harus dilakukan sesuai dengan kewenangan serta mematuhi kode etik profesi/etika profesi, standar profesi, standar pelayanan profesi dan standar prosedur operasional.

2. Ruang Lingkup Asuhan

Beberapa ruang lingkup Profesi Bidan yaitu:

- a) Bayi Baru Lahir (Neonatus)
- b) Bayi, Balita dan Anak Prasekolah
- c) Remaja
- d) Masa Sebelum Hamil
- e) Masa Kehamilan
- f) Masa Persalinan
- g) Masa Pasca Keguguran
- h) Masa Nifas
- i) Masa Antara
- j) Masa Klimakterium

- k) Pelayanan Keluarga Berencana
- l) Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Perempuan (Indonesia, 2022).

3. Pemetaan Standar Kompetensi berdasarkan Fungsi Utama

- a) Melaksanakan Keterampilan Dasar Praktik Klinis Kebidanan (KDPKK)
- b) Memberikan asuhan kebidanan pada Bayi Baru Lahir (BBL)/ Bayi usia 0-28 hari (neonatus)
- c) Memberikan asuhan kebidanan pada bayi, balita dan anak usia prasekolah
- d) Memberikan asuhan kebidanan pada masa remaja
- e) Memberikan asuhan kebidanan pada masa sebelum hamil
- f) Memberikan asuhan kebidanan pada masa kehamilan
- g) Memberikan asuhan kebidanan pada masa persalinan
- h) Memberikan asuhan kebidanan pada masa pasca keguguran
- i) Memberikan asuhan kebidanan pada masa nifas
- j) Memberikan asuhan kebidanan pada masa antara
- k) Memberikan pelayanan Keluarga Berencana (KB)
- l) Memberikan asuhan pada masa klimakterium
- m) Memberikan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan seksualitas
- n) Melaksanakan inovasi dalam pelayanan kebidanan
- o) Mengembangkan keilmuan dan teknologi dalam meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan
- p) Melaksanakan pemberdayaan perempuan dan meningkatkan peran serta masyarakat
- q) Melaksanakan penerapan manajemen kepemimpinan/ leadership dalam pelayanan kebidanan

4. Unit Kompetensi Bidan

Adapun unit kompetensi bidan berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/1261/2022 yaitu :

1. Melakukan Penataan Pelayanan Kebidanan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan (Fasyankes)
2. Melakukan Anamnesis
3. Melakukan Pemeriksaan Tanda-Tanda Vital
4. Melakukan Pencegahan dan Pengendalian Infeksi (PPI) dalam Setiap Tindakan

5. Melakukan Penerapan Keselamatan Pasien (Patient Safety) pada Setiap Tindakan
6. Melakukan Pengelolaan Sampel Jaringan Organ Reproduksi
7. Melakukan Perekaman Elektrokardiogram (EKG)
8. Melakukan Pemasangan Infus
9. Melakukan Pemberian Magnesium Sulfat (MgSO4)
10. Melakukan Pemasangan Kateter Urine
11. Melakukan Pemeriksaan Fisik
12. Melakukan Pemeriksaan Obstetri dan Ginekologi
13. Melakukan Pemeriksaan Laboratorium
14. Memfasilitasi Pemeriksaan Ultrasonografi (USG)
15. Melakukan Pemberian Obat
16. Melakukan Penilaian Status Nutrisi
17. Melakukan Pemenuhan Hidrasi dan Rehidrasi
18. Melakukan Pemenuhan Kebutuhan Oksigen
19. Melakukan Manajemen Nyeri
20. Melakukan Bantuan Hidup Dasar (BHD)
21. Melakukan Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K)
22. Melakukan Penanganan Kasus Syok
23. Melakukan Pemasangan Orogastric Tube (OGT)
24. Melakukan Pemasangan Nasogastric Tube (NGT)
25. Memfasilitasi Tindakan Vena Seksi
26. Memfasilitasi Operasi Obstetri Ginekologi
27. Melakukan Pemberian Dukungan Psikologis dan Emosional pada Pasien/Klien
28. Melakukan Personal Hygiene
29. Melakukan Penilaian Awal Bayi Baru Lahir (BBL)
30. Melakukan Asuhan pada Bayi Baru Lahir (BBL)
31. Melakukan Pengisapan Lendir pada Bayi
32. Melakukan Pengambilan Sampel Darah pada Bayi
33. Melakukan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Ibu Penderita Penyakit Infeksi
34. Melakukan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Ibu Kecanduan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA)
35. Melakukan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Trauma Persalinan
36. Melakukan Asuhan Bayi Baru Lahir (BBL) dengan Kelainan Kongenital

37. Melakukan Asuhan Bayi Berkebutuhan Khusus
38. Melakukan Pemberian Glukosa Intravena pada Bayi
39. Memfasilitasi Transfusi Tukar
40. Melakukan Tatalaksana Bayi Prematur
41. Melakukan Blue Light Therapy
42. Melakukan Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan Bayi Muda (MTBM)
43. Melakukan Resusitasi Bayi
44. Melakukan Tatalaksana Awal pada Bayi Baru Lahir (BBL) Bermasalah
45. Melakukan Rujukan Pasien/Klien
46. Melakukan Asuhan Bayi Sehari-Hari
47. Melakukan Asuhan pada Bayi dengan Masalah yang Lazim Timbul
48. Melakukan Pengelolaan Vaksin
49. Melakukan Pemberian Imunisasi Sesuai Program
50. Melakukan Pelaporan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIP)
51. Melakukan Pemeriksaan Tumbuh Kembang Bayi dan Balita
52. Melakukan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK)
53. Menyelenggarakan Kelas Ibu Balita
54. Melakukan Konseling Kesehatan Reproduksi
55. Memfasilitasi Konselor Teman Sebaya
56. Melakukan Skrining Masalah dan Gangguan Kesehatan Sebelum Hamil
57. Melakukan Pemberian Imunisasi Tetanus Toxoid (TT)
58. Melakukan Pemeriksaan pada Ibu Hamil
59. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Ibu Hamil Kurang Energi Kronik (KEK)
60. Mengajarkan Senam Hamil
61. Melakukan Pemeriksaan Cardiotocography (CTG)
62. Memfasilitasi Amniosintesis
63. Melakukan Skrining Kehamilan Risiko Tinggi
64. Melakukan Tatalaksana Awal pada Ibu Hamil dengan Penyakit Obstetri dan Ginekologi
65. Melakukan Tatalaksana Awal pada Ibu Hamil dengan Penyakit Sistemik
66. Melakukan Tatalaksana Awal pada Ibu Hamil dengan Penyakit Infeksi

67. Melakukan Tatalaksana Awal Kegawatdaruratan Pre Eklampsia dan Eklampsia
68. Melakukan Tatalaksana Gangguan Psikologis pada Ibu Hamil
69. Melakukan Pemberian Tokolisis
70. Melakukan Pemeriksaan pada Ibu Bersalin
71. Melakukan Pemberian Induksi atau Akselerasi Persalinan
72. Melakukan Asuhan Persalinan Kala I
73. Melakukan Asuhan Persalinan Kala II
74. Melakukan Asuhan Persalinan Kala III
75. Melakukan Asuhan Persalinan Kala IV
76. Melakukan Pertolongan Persalinan Letak Sungsang
77. Memfasilitasi Penjahitan Luka Jalan Lahir Derajat 3, 4 dan Portio
78. Melakukan Tindakan Manual Plasenta
79. Melakukan Penanganan Atonia Uteri
80. Melakukan Pertolongan Persalinan dengan Distosia Bahu
81. Melakukan Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) Pasca Plasenta
82. Memfasilitasi Persalinan dengan Tindakan
83. Melakukan Tatalaksana Awal pada Persalinan dengan Penyulit Obstetri
84. Melakukan Tatalaksana Awal pada Persalinan dengan Penyulit Medis Non Obstetri
85. Melakukan Tatalaksana pada Persalinan Gemelli
86. Melakukan Asuhan Pre dan Post Operasi Obstetri Ginekologi
87. Melakukan Asuhan Pasca Keguguran
88. Melakukan Tatalaksana Awal Kegawatdaruratan pada Pasca Keguguran
89. Melakukan Asuhan pada Ibu Nifas
90. Mengajarkan Senam Nifas
91. Melakukan Tatalaksana Awal pada Masa Nifas dengan Penyulit Obstetri
92. Melakukan Tatalaksana Awal pada Masa Nifas dengan Penyulit Medis Non Obstetri
93. Melakukan Skrining Infeksi pada Organ Reproduksi Perempuan
94. Memfasilitasi Pelaksanaan Kauterisasi
95. Melakukan Pemeriksaan pada Akseptor Keluarga Berencana (KB)

96. Melakukan Pemberian Kontrasepsi Oral dan Suntikan
97. Melakukan Pemberian Kontrasepsi Darurat
98. Melakukan Pemberian Kondom
99. Melakukan Pemasangan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
100. Melakukan Pencabutan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)
101. Melakukan Pemasangan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)
102. Melakukan Pencabutan Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)
103. Memfasilitasi Metode Amenore Laktasi (MAL)
104. Melakukan Asuhan pada Tindakan Pre Metode Operasi Wanita (MOW) atau Metode Operasi Pria (MOP)
105. Melakukan Asuhan pada Tindakan Post Metode Operasi Wanita (MOW) dan Metode Operasi Pria (MOP)
106. Melakukan Asuhan pada Masa Klimakterium
107. Melakukan Deteksi Dini Keganasan Organ Reproduksi Perempuan
108. Memfasilitasi Krioterapi
109. Melakukan Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas
110. Melakukan Konseling Terhadap Perempuan dan Anak Penyintas Kekerasan
111. Melakukan Advokasi Kebijakan Pelayanan Kebidanan dan/atau Kesehatan pada Stakeholders Terkait
112. Menyusun Rencana Strategi Program Kerja
113. Memanfaatkan Teknologi Tepat Guna dalam Pelayanan Kebidanan
114. Mengembangkan Strategi Pembelajaran Kebidanan
115. Melakukan Promosi Kesehatan
116. Melaksanakan Penggerakan Peran Serta Masyarakat (PSM)
117. Menetapkan Rencana Kegiatan dan Anggaran Pelayanan Kebidanan
118. Menyusun Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam Pelayanan Kebidanan
119. Mengevaluasi Efektifitas Standar Prosedur Operasional (SPO) dalam Pelayanan Kebidanan
120. Melakukan Pembinaan dan Pengawasan Staf dalam Pelayanan Kebidanan
121. Melakukan Bimbingan Klinik Bagi Mahasiswa dan Karyawan Baru

5. Area Kompetensi Bidan

Kompetensi Bidan terdiri dari 7 (tujuh) area kompetensi meliputi:

- a. Etik legal dan keselamatan klien,

- b. Komunikasi efektif,
- c. Pengembangan diri dan profesionalisme,
- d. Landasan ilmiah praktik kebidanan,
- e. Keterampilan klinis dalam praktik kebidanan,
- f. Promosi kesehatan dan konseling, dan
- g. Manajemen dan kepemimpinan.

Kompetensi Bidan menjadi dasar memberikan pelayanan kebidanan secara komprehensif, efektif, efisien dan aman berdasarkan evidence based kepada klien, dalam bentuk upaya promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang dilaksanakan secara mandiri, kolaborasi dan rujukan.

6. Komponen Kompetensi

- a) Area Etik Legal dan Keselamatan Klien
 - 1) Memiliki perilaku profesional.
 - 2) Mematuhi aspek etik-legal dalam praktik kebidanan.
 - 3) Menghargai hak dan privasi perempuan serta keluarganya.
 - 4) Menjaga keselamatan klien dalam praktik kebidanan.
- b) Area Komunikasi Efektif
 - 1) Berkomunikasi dengan perempuan dan anggota keluarganya
 - 2) Berkomunikasi dengan masyarakat.
 - 3) Berkomunikasi dengan rekan sejawat
 - 4) Berkomunikasi dengan profesi lain/tim kesehatan lain
 - 5) Berkomunikasi dengan para pemangku kepentingan (stakeholders)
- c) Area Pengembangan Diri dan Profesionalisme
 - 1) Bersikap mawas diri.
 - 2) Melakukan pengembangan diri sebagai bidan profesional.
 - 3) Menggunakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang menunjang praktik kebidanan dalam rangka pencapaian kualitas kesehatan perempuan, keluarga, dan masyarakat.
- d) Area Landasan Ilmiah Praktik Kebidanan
 - 1) Bidan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan asuhan yang berkualitas dan tanggap budaya sesuai ruang lingkup asuhan:
 - (a) Bayi Baru Lahir (Neonatus).
 - (b) Bayi, Balita dan Anak Prasekolah
 - (c) Remaja.

- (d) Masa Sebelum Hamil.
 - (e) Masa Kehamilan.
 - (f) Masa Persalinan
 - (g) Masa Pasca Keguguran.
 - (h) Masa Nifas
 - (i) Masa Antara
 - (j) Masa Klimakterium
 - (k) Pelayanan Keluarga Berencana
 - (l) Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Perempuan.
- 2) Bidan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk memberikan penanganan situasi kegawatdaruratan dan sistem rujukan.
 - 3) Bidan memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk dapat melakukan Keterampilan Dasar Praktik Klinis Kebidanan.
- e) Area Keterampilan Klinis Dalam Praktik Kebidanan
- 1) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada bayi baru lahir (neonatus), kondisi gawat darurat, dan rujukan.
 - 2) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada bayi, balita dan anak pra sekolah, kondisi gawat darurat, dan rujukan
 - 3) Kemampuan memberikan pelayanan tanggap budaya dalam upaya promosi kesehatan reproduksi pada remaja perempuan.
 - 4) Kemampuan memberikan pelayanan tanggap budaya dalam upaya promosi kesehatan reproduksi pada masa sebelum hamil.
 - 5) Memiliki ketrampilan untuk memberikan pelayanan ANC komprehensif untuk memaksimalkan, kesehatan Ibu hamil dan janin serta asuhan kegawatdaruratan dan rujukan.
 - 6) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada ibu bersalin, kondisi gawat darurat dan rujukan
 - 7) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pasca keguguran, kondisi gawat darurat dan rujukan
 - 8) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada ibu nifas, kondisi gawat darurat dan rujukan.
 - 9) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada masa antara.

- 10) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada masa klimakterium.
 - 11) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pelayanan Keluarga Berencana.
 - 12) Kemampuan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif dan berkualitas pada pelayanan kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
 - 13) Kemampuan melaksanakan keterampilan dasar praktik klinis kebidanan.
- f) Area Promosi Kesehatan dan Konseling
- 1) Memiliki kemampuan merancang kegiatan promosi kesehatan reproduksi pada perempuan, keluarga, dan masyarakat.
 - 2) Memiliki kemampuan mengorganisir dan melaksanakan kegiatan promosi kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan.
 - 3) Memiliki kemampuan mengembangkan program KIE dan konseling kesehatan reproduksi dan seksualitas perempuan
- g) Area Manajemen dan Kepemimpinan
- 1) Memiliki pengetahuan tentang konsep kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya kebidanan
 - 2) Memiliki kemampuan melakukan analisis faktor yang mempengaruhi kebijakan dan strategi pelayanan kebidanan pada perempuan, bayi, dan anak
 - 3) Mampu menjadi role model dan agen perubahan di masyarakat khususnya dalam kesehatan reproduksi perempuan dan anak.
 - 4) Memiliki kemampuan menjalin jejaring lintas program dan lintas sektor.
 - 5) Mampu menerapkan Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan

7. Gambaran Pelaksanaan Kompetensi Bidan di Indonesia

Menurut (Silalahi, 2020), gambaran pelaksanaan kompetensi bidan yang bekerja di Puskesmas Standar Kompetensi Bidan Indonesia (SKBI) untuk bidan vokasi dimana aspek legal terdiri dari: prilaku profesional, aspek etik, menghargai hak dan privasi perempuan, menjaga keselamatan dengan PI. Komunikasi efektif sudah sesuai dengan SKBI dimana komunikasi dilakukan dengan klien/ perempuan dan keluarganya, dengan masyarakat, rekan sejawat dan profesi lain. bidan keterbatasan dalam pemanfaatan hasil penelitian. Landasan ilmiah praktik bidan dan Keterampilan klinis sesuai

dengan SKBI sudah komplit dilakukan dalam sequel pemaparan secara lengkap namun bidan masih belum melakukan keterampilan klinis secara keseluruhan dalam asuhan sesuai siklus daur kehidupan wanita. Promkes yang dilakukan kedua responden sudah cukup baik namun media yang digunakan masih terbatas.

Gambaran pelaksana kompetensi bidan yang bekerja di PONED belum nampak pada responden 3 menghargai hak dan privasi klien aspek legal. Komunikasi efektif sudah sesuai dengan SKBI, Pengembangan diri dan profesionalisme bidan bidan belum secara maksimal dalam pengembangan karir profesionalnya. keterbatasan dalam pemanfaatan hasil penelitian. Landasan ilmiah praktik bidan dan Keterampilan klinis sesuai dengan SKBI sudah komplit dilakukan oleh kedua responden secara keseluruhan dalam pemaparan secara lengkap namun bidan lebih banyak menangani pelayanan kegawatdaruratan namun untuk asuhan fisiologis masih terbatas. Begitupun Promkes yang dilakukan kedua responden sudah cukup baik namun media yang digunakan masih terbatas. Manajemen dan kepemimpinan sudah sesuai SKBI (Silalahi, 2020).

Gambaran pelaksanaan kompetensi bidan yang bekerja di PMB Aspek legal belum nampak pada responden 1 belum mengambarkan namun dalam observasi nampak elemen aspek legal di perhatikan oleh responden. Komunikasi yang di lakukan oleh kedua responden sudah memenuhi SKBI. Pengembangan karir profesional bidan sudah tampak berkembang. Masih nampak keterbatasan dalam pemanfaatan hasil penelitian. Landasan ilmiah praktik bidan dan Keterampilan klinis sudah dilakukan oleh kedua responden secara keseluruhan dalam pemaparan secara lengkap dan sesuai siklus kehidupan wanita, begitupun Promkes, Manajemen dan kepemimpinan sudah sangat menonjol dan memuaskan klien (Silalahi, 2020).

Menurut (Faiza & Fitri, 2020), kompetensi bidan dalam pencegahan stunting di puskesmas Denpasar Bali secara keseluruhan rata-rata Baik. Pada tingkat pengetahuan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 67,5%, memiliki sikap baik (positif) sebanyak 70% dan memiliki keterampilan baik sebanyak 77,5% dan semua dalam katerogi baik. Kompetensi bidan adalah kemampuan dan karakteristik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki oleh seorang bidan untuk melaksanakan tugas-tugasnya sesuai standar kompetensi profesi bidan. Kompetensi bidan

meliputi tiga aspek yaitu aspek pengetahuan (knowledge), keterampilan (skill), dan perilaku (attitude) yang harus seimbang karena pendidikan bidan merupakan pendidikan akademik professional. Evaluasi terhadap kompetensi bidan harus mencangkup tiga aspek tersebut. Evaluasi pengetahuan merupakan evaluasi kognitif yang mencangkup pemahaman dan keterampilan atau psikomotor. Evaluasi perilaku meliputi kualitas personal dan perilaku tentang kebidanan, perilaku terhadap klien dan rekan sejawatnya (Jannah, 2016).

Menurut (Fransiska, 2023), rata-rata tingkat kompetensi Bidan di RSUD Indramayu berada di tingkat kompeten, Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kompetensi tenaga kesehatan di RSUD Indramayu adalah lama masa kerja dan jumlah pelatihan.

D. Kesimpulan

Bidan sebagai salah satu profesi tertua di dunia memiliki peran sangat penting dan strategis dalam penurunan AKI dan AKB serta penyiapan generasi penerus bangsa yang berkualitas, melalui pelayanan kebidanan yang bermutu dan berkesinambungan.

BAB II

Pendidikan Berkelanjutan

Dhiah Dwi Kusumawati, S.ST., Bdn., MPH.

A. Pendahuluan

Penyelenggaraan pendidikan kebidanan harus memberikan pembelajaran terhadap penguasaan keterampilan klinis kebidanan terhadap pendidikan berkelanjutan bagi seorang bidan. Dalam undang-undang kebidanan no 4 tahun 2019 pasal 4 mengatakan Pendidikan Kebidanan terdiri atas: a. pendidikan akademik; b. pendidikan vokasi; dan c. pendidikan profesi.

Pada awal nya pendidikan bagi bidan hanya sebatas DI, seiring dengan perkembangan IPTEK dan kebutuhan akan kesehatan ibu dan bayi serta meningkat nya angka kematian ibu dan bayi, maka IBI membuat program Pendidikan akademik, vokasi dan profesi kebidanan demi tercapai nya pelayanan kesehatan yang berkualitas dan profesional. IBI mendorong untuk meningkatkan pendidikan melalui kerja sama dengan Universitas dalam negeri. Pola pengembangan pendidikan berkelanjutan di rumuskan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Pendidikan berkelanjutan bagi bidan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bagi Ibu hamil dan bayi nya. Seorang bidan apabila telah melaksanakan pendidikan berkelanjutan, ia harus mampu bekerja sesuai dengan standar professional bidan dan memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas demi tercapainya penurunan angka kematian Ibu dan bayi. (Kepmenkes RI No. HK 01.07/MENKES/ 320/2020) tentang Standar Profesi Bidan (Kemenkes RI, 2020).

Pendidikan berkelanjutan kepada bidan akan meningkatkan intelektual dan konseptual bidan, sehingga seorang bidan dapat memberi dan menangani klien dengan tepat dan tanggap karena telah terasahnya kemampuan seorang bidan dalam memberikan asuhan kebidanan. Pendidikan berkelanjutan juga memberi peluang untuk meningkatkan karier seorang bidan. Karena, seorang bidan memberikan pelayanan yang berkualitas, performa yang baik, dan prestasi kerja yang sempurna akan memperoleh penghargaan sebagai wujud pemberian pelayanan kesehatan yang baik kepada klien.

Seorang bidan memiliki keterampilan kepemimpinan (*leadership skill*) yang sudah dibekali pada saat pendidikan sehingga mampu berhubungan baik dengan orang lain (human relation) dan bekerja sama dengan rekan-rekan sejawat guna memberikan pelayanan yang berkualitas bagi klien.

B. Tujuan

Adapun tujuan pada pendidikan berkelanjutan, sebagai berikut:

1. Mampu memahami pengertian pendidikan berkelanjutan
2. Mampu memahami tujuan pendidikan berkelanjutan
3. Mampu memahami sasaran pendidikan berkelanjutan
4. Mampu memahami jenis pendidikan berkelanjutan
5. Mampu memahami karakteristik pendidikan berkelanjutan
6. Mampu memahami standar pendidikan berkelanjutan

C. Pembahasan

1. Pengertian

Pendidikan berkelanjutan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, hubungan antar manusia dan moral bidan sesuai dengan kebutuhan / pelayanan dan standar yang telah ditentukan oleh hasil melalui pendidikan formal dan non formal. Pengembangan pendidikan kebidanan seyogyanya dirancang secara berkesinambungan, berjenjang dan berlanjut sesuai dengan prinsip belajar seumur hidup bagi bidan yang mengabdi ditengah-tengah Masyarakat.

2. Tujuan Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan berkelanjutan memiliki tujuan yang komplet, salah satu demi pemenuhan standar profesi bidan. Dengan adanya pendidikan berkelanjutan seorang bidan akan lebih mengetahui perannya dalam pencapaian standar profesi bidan agar seorang bidan bekerja sesuai dengan apa yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawabnya. Adapun tujuan pendidikan berkelanjutan kebidanan, yaitu:

- a. Pemenuhan standar. Organisasi profesi bidan telah menentukan standar kemampuan bidan yang harus dikuasai melalui pendidikan berkelanjutan. Bidan yang telah lulus program pendidikan kebidanan tersebut wajib melakukan registrasi pada organisasi profesi bidan untuk mendapatkan izin memberi pelayanan kebidanan kepada pasien.
- b. Meningkatkan produktivitas kerja. Bidan akan dipacu untuk terus meningkatkan jenjang pendidikan mereka sehingga pengetahuan dan keterampilan (technical skill) bidan akan lebih berkualitas. Hal ini akan meningkatkan produktivitas kerja bidan dalam memberi pelayanan kepada klien.
- c. Efisiensi. Pendidikan bidan yang berkelanjutan akan melahirkan bidan yang kompeten di bidangnya sehingga meningkatkan efisiensi kerja bidan dalam memberi pelayanan yang terbaik bagi klien.
- d. Meningkatkan kualitas pelayanan. Pendidikan bidan yang berkelanjutan akan memicu daya saing dikalangan profesi kebidanan akan terus meningkatkan kualitasnya dalam memberi pelayanan kepada klien. Pelayanan kebidanan yang berkualitas akan menarik konsumen.
- e. Meningkatkan moral. Melalui pendidikan yang berkelanjutan tidak hanya pengetahuan dan keterampilan bidan dalam memberi pelayanan yang

menjadi perhatian, tetapi moralitas dan etika seorang bidan juga ditingkatkan untuk menjamin kualitas bidan yang profesional.

- f. Meningkatkan karier. Peluang peningkatan karier akan semakin besar seiring peningkatan kualitas pelayanan, performa, dan prestasi kerja. Semua ini ditunjang oleh pendidikan bidan yang berkualitas.
- g. Meningkatkan kemampuan konseptual. Kemampuan intelektual dan konseptual bidan dalam menangani kasus pasien akan terasa sehingga bidan dapat memberi asuhan kebidanan dengan tepat.
- h. Meningkatkan keterampilan kepemimpinan (leadership skill). Bidan akan memiliki kemampuan kepemimpinan yang baik. Sebagai seorang manajemen, bidan dibekali keterampilan untuk dapat berhubungan dengan orang lain (human relation) dan bekerja sama dengan sejawat serta multidisiplin lainnya guna memberi pelayanan yang berkualitas bagi klien.
- i. Imbalan (Kompensasi). Asuhan bidan yang berkualitas akan menarik konsumen dan meningkatkan penghargaan atas pelayanan yang diberikan.
- j. Meningkatkan kepuasan konsumen. Kepuasan konsumen akan meningkat seiring dengan peningkatkan kualitas pelayanan kebidanan.

3. Sasaran Pendidikan Berkelanjutan

Sasaran dalam pendidikan berkelanjutan mencakup:

- a. Bidan Praktek mandiri
- b. Bidan Berstatus Pegawai Negeri ataupun swasta
- c. Tenaga kesehatan lainnya
- d. Kader kesehatan, dukun beranak (paraji)
- e. Masyarakat umum

4. Jenis Pendidikan Berkelanjutan

- a. Pendidikan Formal

Pendidikan Formal dirancang dan diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta dengan dukungan IBI adalah akademik, vokasi dan profesi. Pemerintah juga menyediakan dana bagi bidan (disektor pemerintah) untuk tugas belajar ke luar negeri. IBI juga mengupayakan adanya badan-badan swasta dalam dan luar negeri untuk program jangka pendek dan kerjasama dengan Universitas di dalam negeri.

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non Formal telah dilaksanakan melalui program pelatihan, magang, seminar atau lokakarya dan program non formal lainnya yang merupakan kerjasama antara IBI dan lembaga Internasional yang dilaksanakan di berbagai propinsi. IBI juga telah mengembangkan suatu program mentorship dimana bidan senior membimbing bidan junior dalam konteks profesionalisme kebidanan.

Pola pengembangan pendidikan berkelanjutan telah dikembangkan atau dirumuskan sesuai dengan kebutuhan. Pengembangan pendidikan berkelanjutan bidan mengacu pada peningkatan kualitas bidan sesuai dengan kebutuhan pelayanan. Materi pendidikan berkelanjutan meliputi aspek klinik dan non klinik.

5. Karakteristik Pendidikan Berkelanjutan

Pendidikan berkelanjutan bidan sebagai system memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Komprehensif. Sistem pendidikan berkelanjutan harus dapat mencakup seluruh anggota profesi kebidanan.
- b. Berdasarkan analisis kebutuhan. Sistem pendidikan berkelanjutan menyelenggarakan pendidikan yang berhubungan dengan tugas (job related) dan relevan dengan kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan.
- c. Berkelanjutan. Sistem pendidikan berkelanjutan menyelenggarakan pendidikan yang bersinambungan dan berkembang.
- d. Terkoordinasi secara internal. Sistem berkelanjutan bekerja sama dengan institusi pendidikan dalam memanfaatkan berbagai sumber daya dan mengelola berbagai program pendidikan berkelanjutan.
- e. Berkaitan dengan sistem lainnya. Sistem pendidikan berkelanjutan memiliki tiga aspek sub sistem yang merupakan bagian dari sistem-sistem lain diluar sistem pendidikan berkelanjutan. Ketiga aspek tersebut adalah:
 - 1) Perencanaan tenaga kesehatan (*health manpower planning*).
 - 2) Produksi tenaga kesehatan (*health manpower production*).
 - 3) Manajemen tenaga kesehatan (*health manpower management*)

Konsekuensi praktis dari keterkaitan system pendidikan praktis dari keterkaitan system pendidikan berkelanjutan dengan system kesehatan dan system pendidikan adalah:

- a. Keikutsertaan dalam pendidikan berkelanjutan terkait dengan pengembangan karir profesi dan kekuasaan kerja.
- b. Kelemahan pendidikan formal dasar dapat terdeteksi dengan keikutsertaan dalam pendidikan berkelanjutan. Lembaga pendidikan berkelanjutan perlu memberikan asupan kepada institusi pendidikan formal
- c. Berbagi penyelenggaraan pendidikan berkelanjutan.
- d. Pendidikan berkelanjutan harus sejalan dengan prioritas nasional dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan.
- e. Kemampuan yang dicapai melalui pendidikan berkelanjutan merupakan seperangkat kemampuan yang penting dari pelayanan Kesehatan
- f. Perencanaan tenaga (Manpower Planning) harus mempertimbangkan kebutuhan akan perlunya pendidikan berkelanjutan.

6. Standar Pendidikan Berkelanjutan

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam melakukan kolaborasi kesehatan, yaitu:

a) STANDAR I : ORGANISASI

Peyelenggaraan Pendidikan Berkelanjutan Bidan berada di bawah organisasi Ikatan Bidan Indonesia (IBI) pada tingkat Pengurus Pusat (PP-IBI), Pengurus Daerah (PD-IBI) dan Pengurus Cabang (PC -IBI)

Definisi Operasional :

- 1) Pendidikan berkelanjutan untuk bidan, terdapat dalam organisasi profesi IBI.
- 2) Keberadaan pendidikan berkelanjutan bidan dalam organisasi profesi IBI, disahkan oleh PP-IBI/PD-IBI/PC-IBI.

b) STANDAR II : FALSAFAH

Pendidikan berkelanjutan untuk bidan mempunyai falsafah yang selaras dengan falsafah organisasi profesi IBI yang tercermin visi, misi dan tujuan.

Definisi Operasional :

- 1) Bidan harus mengembangkan diri dan belajar sepanjang hidupnya.
- 2) Pendidikan berkelanjutan merupakan kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan bidan .

3) Melalui penelitian dalam Pendidikan Berkelanjutan akan memperkaya *Body of Knowledge* ilmu kebidanan.

c) STANDAR III : ORGANISASI

Bidang pendidikan berkelanjutan mempunyai organisasi yang konsisten

Definisi operasional :

- 1) Ada struktur organisasi pendidikan berkelanjutan. Baik di tingkat PP/PD/PC
- 2) Ada kejelasan tanggung jawab dan garis kerja sama
- 3) Ada uraian tugas masing-masing komponen

d) STANDAR IV : SUMBER DAYA PENDIDIKAN

Pendidikan berkelanjutan untuk bidan mempunyai sumber daya manusia, finansial dan material untuk memperlancar proses pendidikan berkelanjutan.

Definisi Operasional:

- 1) Memiliki sumber daya manusia yang memenuhi kualifikasi dan mampu melaksanakan / mengelola pendidikan berkelanjutan.
- 2) Ada sumber finansial yang menjamin terselenggaranya program.

e) STANDAR V : PROGRAM PENDIDIKAN dan PELATIHAN

Pendidikan berkelanjutan bidan memiliki program pendidikan dan pelatihan yang berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan dan pengembangan.

Definisi Operasional:

- 1) Program Pendidikan Berkelanjutan bidan berdasarkan hasil pengkajian kelayakan.
- 2) Ada program yang sesuai dengan hasil pengkajian kelayakan.
- 3) Program tersebut disahkan/ terakreditasi organisasi IBI (PP/PD/PC), yang dibuktikan dengan adanya sertifikat.

f) STANDAR VI : FASILITAS

Pendidikan berkelanjutan bidan memiliki fasilitas pembelajaran yang sesuai dengan standar.

Definisi Operasional :

- 1) Tersedia fasilitas pembelajaran yang terakreditasi
- 2) Tersedia fasilitas pembelajaran sesuai perkembangan ilmu dan teknologi.

g) STANDAR VII: DOKUMEN PENYELENGGARAAN PENDIDIKAN BERKELANJUTAN

Pendidikan berkelanjutan dan pengembangan bidan perlu pendokumentasian

Definisi Operasional:

- 1) Ada dokumentasi pelaksanaan pendidikan, pelatihan dan pengembangan.
- 2) Ada laporan pelaksanaan pendidikan, pelatihan dan pengembangan.
- 3) Ada laporan evaluasi pendidikan, pelatihan dan pengembangan.
- 4) Ada rencana tindak lanjut yang jelas.

h) STANDAR VII : PENGENDALIAN MUTU

Pendidikan berkelanjutan bidan melaksanakan pengendalian mutu pendidikan, pelatihan dan pengembangan.

Definisi Operasional:

- 1) Ada program peningkatan mutu pendidikan, pelatihan dan pengembangan.
- 2) Ada penilaian mutu proses pendidikan, pelatihan dan pengembangan
- 3) Ada penilaian mutu pendidikan, pelatihan dan pengembangan.
- 4) Ada umpan balik tentang penilaian mutu.
- 5) Ada tindak lanjut dari penilaian mutu.

D. Kesimpulan

Pendidikan berkelanjutan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, hubungan antar-manusia, dan moral bidan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan/pelayanan dan standar yang telah ditentukan oleh konsul melalui pendidikan formal dan nonformal. Dengan adanya pendidikan lanjut diharapkan visi, dan misi terwujud sehingga tujuannya terlaksana dengan baik. Diantaranya yakni meningkatkan produktivitas kerja bidan untuk terus meningkatkan jenjang pendidikan mereka sehingga pengetahuan dan keterampilan bidan akan lebih berkualitas. Hal ini akan meningkatkan produktivitas kerja bidan dalam memberi pelayanan kepada klien. Dan kepuasaan konsumen atau klien akan meningkat seiring dengan peningkatan kualitas pelayanan kebidanan.

BAB III

Konsep Profesi Bidan

Dr. Agustina A. Seran, S.Si.T., MPH.

A. Pendahuluan

Profesi bidan merupakan salah satu profesi kesehatan yang memiliki peran vital dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang terlatih, bidan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesehatan yang berkualitas, termasuk asuhan kehamilan, persalinan, nifas, serta dalam aspek kesehatan reproduksi perempuan secara keseluruhan. Profesi ini tidak hanya berfokus pada aspek medis, tetapi juga pada dukungan emosional dan edukasi bagi ibu dan keluarga. Dengan latar belakang sejarah yang panjang dan perkembangan yang terus-menerus, profesi ini telah mengalami transformasi signifikan dari waktu ke waktu.

B. Tujuan

Adapun tujuan pada konsep profesi bidan, sebagai berikut:

1. Mampu memahami pengertian konsep profesi bidan
2. Mampu memahami tujuan ruang lingkup profesi bidan
3. Mampu memahami peran dan fungsi bidan
4. Mampu memahami pendidikan, kompetensi dan kualifikasi
5. Mampu memahami Prinsip etika dan profesionalisme
6. Mampu memahami tantangan dalam profesi bidan
7. Mampu memahami strategi untuk mengoptimalkan bidan

C. Pembahasan

1. Pengertian Profesi Bidan

Bidan adalah seorang tenaga kesehatan yang memiliki kualifikasi dan kompetensi dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu dan bayi. Menurut definisi dari *International Confederation of Midwives* (ICM), bidan adalah "seorang profesional kesehatan yang diakui yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan yang terakreditasi dan memiliki kompetensi dalam memberikan perawatan menyeluruh kepada perempuan selama siklus kehidupan reproduksi mereka".

Profesi bidan merupakan salah satu profesi kesehatan yang memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan reproduksi, kehamilan, persalinan, dan pasca-persalinan. Bidan tidak hanya memberikan perawatan medis, tetapi juga dukungan emosional dan edukasi kesehatan bagi wanita dan keluarga mereka (Goshomi *et al.*, 2022; Purwanti, 2020; American College of Nurse-Midwives, 2011).

2. Ruang Lingkup Profesi Bidan

Ruang lingkup profesi bidan meliputi:

- a. Pelayanan Antenatal: melakukan pemeriksaan rutin kehamilan, memantau kesehatan ibu dan janin, serta memberikan edukasi tentang kehamilan sehat.
- b. Pendampingan persalinan: membantu proses persalinan baik normal maupun dengan intervensi medis jika diperlukan, serta memastikan keselamatan ibu dan bayi.
- c. Perawatan pasca persalinan: memberikan asuhan kepada ibu dan bayi setelah persalinan untuk memastikan pemulihan yang baik dan memberikan edukasi tentang perawatan bayi baru lahir.
- d. Kesehatan reproduksi: memberikan layanan terkait kesehatan reproduksi seperti keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual, serta perawatan selama menopause (Noor *et al.*, 2022; Goshomi *et al.*, 2022).

3. Peran dan fungsi bidan

Bidan memiliki berbagai peran dan fungsi yang mencakup:

- a. Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak: memberikan asuhan kehamilan, persalinan, dan perawatan pasca persalinan yang berkualitas.

Bidan merupakan salah satu tenaga kesehatan yang memiliki peran penting dalam menjaga dan meningkatkan kesehatan ibu dan anak.

Dengan keahlian khusus dalam bidang kebidanan, bidan berperan dalam memberikan asuhan kebidanan yang komprehensif mulai dari masa kehamilan, persalinan, hingga masa nifas. Peran ini sangat krusial dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak (Purwanti, 2020; Sarliana, 2024).

1) Pelayanan Antenatal

Pelayanan antenatal adalah salah satu tugas utama bidan yang melibatkan pemeriksaan rutin selama kehamilan. Bidan melakukan pemantauan kesehatan ibu dan janin, memberikan edukasi tentang kehamilan sehat, serta mendeteksi dini risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan. Asuhan antenatal yang baik dapat mencegah berbagai komplikasi kehamilan dan memastikan persiapan yang optimal untuk persalinan (Lattof et al., 2020; Tunçalp et al., 2017; (World Health Organization, 2016)

2) Pendampingan persalinan

Bidan memiliki peran penting dalam mendampingi ibu selama proses persalinan. Mereka memastikan proses persalinan berlangsung aman dan nyaman, serta siap memberikan intervensi medis jika diperlukan. Bidan juga berperan dalam memberikan dukungan emosional dan psikologis kepada ibu selama persalinan, yang dapat membantu mengurangi kecemasan dan meningkatkan pengalaman persalinan. Peran dan fungsi bidan sebagai pendamping persalinan (Weeks et al., 2020; World Health Organization, 2018; antara lain:

a) Dukungan emosional dan psikologis

Selama persalinan, bidan memberikan dukungan emosional untuk membantu ibu merasa tenang dan percaya diri. Mereka mendengarkan kekhawatiran ibu, memberikan dorongan, dan memastikan ibu merasa didukung secara psikologis (Goshomi et al., 2022).

b) Manajemen nyeri

Bidan membantu ibu dalam mengelola nyeri selama persalinan dengan teknik non-farmakologis seperti teknik pernapasan, posisi persalinan yang nyaman, dan penggunaan air hangat. Mereka juga dapat membantu dalam memilih metode manajemen nyeri medis jika diperlukan.

c) Monitoring kesehatan ibu dan janin

Bidan memantau tanda-tanda vital ibu dan kondisi janin selama persalinan untuk memastikan keduanya dalam keadaan sehat. Ini termasuk pemantauan denyut jantung janin dan kemajuan persalinan.

d) Edukasi dan informasi

Bidan memberikan informasi kepada ibu dan keluarga mengenai tahapan persalinan, apa yang diharapkan selama proses tersebut, dan bagaimana menangani situasi darurat jika terjadi.

e) Dukungan dalam pengambilan keputusan

Bidan membantu ibu dalam mengambil keputusan yang tepat selama persalinan, baik itu terkait intervensi medis atau pilihan lain yang tersedia, dengan memberikan informasi yang jelas dan mendukung preferensi ibu (American College of Nurse-Midwives, 2020; Légaré, 2028)

3) Perawatan pasca persalinan

Setelah persalinan, bidan memberikan asuhan kepada ibu dan bayi untuk memastikan pemulihan yang baik. Asuhan pasca persalinan meliputi pemeriksaan kesehatan ibu dan bayi, edukasi tentang perawatan bayi baru lahir, serta dukungan menyusui. Bidan juga memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan keluarga berencana, yang sangat penting untuk kesehatan jangka panjang ibu dan anak (Jefford *et al.*, 2019; Bohren, *et al.*, 2017; Olza, *et al.*, 2020).

a) Perawatan fisik ibu pasca-persalinan: bidan memberikan perawatan kepada ibu setelah melahirkan, termasuk pemeriksaan fisik untuk memastikan pemulihan yang baik, manajemen nyeri pasca-persalinan, dan dukungan untuk menyusui.

b) Dukungan menyusui: bidan memberikan edukasi dan dukungan praktis mengenai teknik menyusui yang benar, membantu ibu mengatasi masalah yang mungkin timbul, dan memberikan informasi tentang manfaat menyusui.

c) Edukasi kesehatan bayi baru lahir: bidan memberikan informasi kepada ibu dan keluarga mengenai perawatan bayi baru lahir,

termasuk cara memandikan, mengganti popok, dan tanda-tanda bayi yang sehat atau yang memerlukan perhatian medis.

- d) Pemantauan kesehatan mental ibu: bidan memantau kesehatan mental ibu untuk mendeteksi tanda-tanda depresi pasca-persalinan atau masalah emosional lainnya, dan memberikan dukungan serta rujukan jika diperlukan.
- e) Dukungan psikososial: bidan memberikan konseling dan dukungan psikososial kepada ibu dan keluarga untuk membantu mereka beradaptasi dengan perubahan setelah kelahiran bayi dan mengatasi stres atau kecemasan yang mungkin muncul.

4) Kesehatan reproduksi

Bidan juga berperan dalam pelayanan kesehatan reproduksi yang mencakup keluarga berencana, pencegahan dan penanganan infeksi menular seksual, serta perawatan selama menopause. Melalui edukasi dan konseling, bidan membantu perempuan memahami dan mengelola kesehatan reproduksi mereka dengan lebih baik (Noor *et al.*, 2022; bidin A, 2017).

- b. Edukasi dan konseling: memberikan edukasi kepada ibu dan keluarga tentang kesehatan kehamilan, persalinan, perawatan bayi, dan kesehatan reproduksi. Edukasi dan konseling adalah bagian integral dari peran bidan. Mereka memberikan informasi yang diperlukan kepada ibu dan keluarga tentang berbagai aspek kesehatan ibu dan anak, termasuk perawatan selama kehamilan, persalinan, dan pasca persalinan. Bidan juga memberikan dukungan emosional dan psikologis, membantu ibu dan keluarga dalam menghadapi tantangan yang mungkin timbul selama periode ini.

Bidan memainkan peran yang sangat penting dalam sistem kesehatan, terutama dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada ibu dan anak. Selain tugas-tugas klinis seperti membantu persalinan dan perawatan pasca persalinan, bidan juga berperan sebagai edukator dan konselor. Peran ini krusial dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu serta keluarga tentang kesehatan reproduksi dan perawatan anak, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat.

1) Edukasi selama kehamilan

Selama kehamilan, bidan memberikan informasi penting mengenai perawatan prenatal, nutrisi yang baik, dan tanda-tanda komplikasi yang perlu diwaspadai. Edukasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa ibu hamil dapat menjaga kesehatannya dan kesehatan janin secara optimal. Informasi mengenai tanda-tanda bahaya selama kehamilan, seperti pendarahan atau preeklamsia, sangat penting untuk mencegah komplikasi yang lebih serius (Tunçalp *et al.*, 2017)

2) Edukasi tentang persalinan dan pasca persalinan

Bidan juga mengedukasi ibu tentang proses persalinan, termasuk apa yang diharapkan selama persalinan, teknik relaksasi, dan metode pengelolaan nyeri. Setelah persalinan, bidan memberikan informasi mengenai perawatan bayi baru lahir, pentingnya menyusui, serta cara merawat diri sendiri selama masa nifas. Edukasi ini membantu ibu mempersiapkan diri secara fisik dan mental untuk menghadapi persalinan dan perawatan bayi (American College of Nurse-Midwives, 2020; World Health Organization, 2016; World Health Organization, 2018b).

Peran dan fungsi bidan dalam edukasi tentang persalinan meliputi:

- a) Persiapan persalinan: bidan memberikan informasi kepada ibu hamil mengenai tahapan persalinan, tanda-tanda awal persalinan, serta apa yang dapat diharapkan selama proses persalinan. Ini mencakup: tahapan persalinan (persiapan, pembukaan, kelahiran, dan pengeluaran plasenta).
- b) Teknik relaksasi dan manajemen nyeri: bidan mengajarkan teknik relaksasi dan manajemen nyeri yang dapat digunakan selama persalinan. Ini meliputi: teknik pernapasan untuk mengurangi stres dan ketegangan, posisi tubuh yang nyaman dan efektif selama persalinan, dan penggunaan metode non-farmakologis seperti kompres hangat atau mandi air hangat.
- c) Pilihan intervensi medis: bidan memberikan informasi mengenai berbagai pilihan intervensi medis yang mungkin diperlukan selama persalinan, termasuk epidural, induksi, atau operasi caesar. Mereka membantu ibu memahami manfaat dan risiko dari setiap intervensi sehingga dapat membuat keputusan yang berdasarkan informasi.

d) Rencana persalinan: bidan membantu ibu menyusun rencana persalinan yang mencakup preferensi mereka tentang manajemen nyeri, posisi persalinan, dan siapa yang akan hadir saat persalinan.

Peran dan fungsi bidan dalam edukasi tentang pasca-persalinan

a) Perawatan pasca-persalinan: bidan memberikan edukasi tentang perawatan diri setelah melahirkan, termasuk: pemulihan fisik setelah persalinan, manajemen nyeri pasca-persalinan, dan tanda-tanda komplikasi yang perlu segera mendapatkan perhatian medis.

b) Menyusui dan nutrisi bayi yaitu: bidan memberikan dukungan dan informasi mengenai teknik menyusui yang benar, manfaat menyusui, serta cara mengatasi masalah yang mungkin timbul selama menyusui. Mereka juga memberikan informasi tentang nutrisi yang tepat untuk bayi baru lahir (UNICEF, 2018).

c) Perawatan bayi baru lahir; bidan mengajarkan cara merawat bayi baru lahir, termasuk: memandikan bayi, mengganti popok, merawat tali pusat, dan tanda-tanda bayi sehat dan yang perlu perhatian medis.

d) Dukungan emosional dan kesehatan mental: bidan memberikan dukungan emosional dan informasi mengenai kesehatan mental ibu pasca-persalinan, termasuk mengenali tanda-tanda depresi pasca-persalinan dan cara mengatasinya.

e) Kontrasepsi pasca-persalinan: bidan memberikan informasi yaitu: mengenai pilihan kontrasepsi yang aman dan efektif pasca-persalinan, serta membantu ibu membuat keputusan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.

3) Edukasi kesehatan reproduksi

Peran bidan sebagai edukator juga mencakup kesehatan reproduksi secara umum. Bidan memberikan informasi tentang keluarga berencana, metode kontrasepsi, dan pencegahan infeksi menular seksual. Edukasi mengenai kesehatan reproduksi sangat penting untuk membantu perempuan membuat keputusan yang tepat mengenai kesehatan mereka dan merencanakan keluarga dengan baik.

4) Konseling gizi

Bidan memberikan informasi dan konseling tentang gizi yang baik selama kehamilan dan menyusui, serta pentingnya pola makan yang

seimbang untuk kesehatan ibu dan bayi (United Nations, 2020; Academy of Nutrition and Dietetics, 2019).

5) Konseling kehamilan

Konseling selama kehamilan melibatkan pemberian dukungan emosional dan psikologis kepada ibu hamil. Bidan membantu ibu mengatasi kecemasan dan ketakutan yang mungkin timbul selama kehamilan, memberikan dukungan dalam menghadapi perubahan fisik dan emosional yang terjadi. Konseling yang baik dapat membantu ibu merasa lebih tenang dan percaya diri dalam menghadapi kehamilan (World Health Organization, 201b).

- c. Kolaborasi dan rujukan: bekerja sama dengan tenaga kesehatan lain seperti dokter dan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan yang holistik dan terkoordinasi.
- d. Penelitian dan pengembangan: terlibat dalam penelitian untuk meningkatkan praktik kebidanan dan mengembangkan metode baru dalam asuhan kebidanan berbasis bukti.

4. Pendidikan, kompetensi dan kualifikasi

Untuk menjadi bidan, seseorang harus menyelesaikan program pendidikan kebidanan yang terakreditasi, yang mencakup teori dan praktik klinis. Program ini bertujuan untuk membekali calon bidan dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas tinggi. Di Indonesia, program pendidikan bidan diselenggarakan di berbagai institusi pendidikan kesehatan, baik di tingkat diploma maupun sarjana (Barger *et al.*, 2019). Kompetensi utama bidan meliputi: a) Pengetahuan tentang anatomi dan fisiologi reproduksi wanita. Keterampilan klinis dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dan persalinan; b) Kemampuan memberikan dukungan emosional dan edukasi kepada pasien; c) Keterampilan komunikasi dan konseling untuk membantu wanita membuat keputusan yang tepat mengenai kesehatan bidan (Kemenkes RI. 2020); Barger *et al.*, 2019; *International Confederation of Midwives*, 2017).

5. Prinsip etika dan profesionalisme

Bidan harus mematuhi kode etik dan standar profesional yang ditetapkan oleh organisasi kebidanan nasional dan internasional. Prinsip-prinsip ini mencakup: a) Kerahasiaan: menjaga privasi dan kerahasiaan informasi pasien; b) Respek dan martabat: memperlakukan semua pasien

dengan hormat dan martabat; c) Informed consent: memberikan informasi yang cukup kepada pasien untuk membuat keputusan yang sadar tentang perawatan mereka; d) Kolaborasi: bekerja sama dengan tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan perawatan yang holistik dan terkoordinasi (American College of Nurse-Midwives, 2020; Kemenkes RI., 2020; International Confederation of Midwives, 2017).

6. Tantangan dalam profesi bidan

Profesi bidan menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan tugasnya, termasuk:

Perubahan kebijakan kesehatan: kebijakan pemerintah yang terus berubah menuntut bidan untuk selalu update dan beradaptasi dengan peraturan baru.

- a. Kemajuan teknologi: perkembangan teknologi medis menuntut bidan untuk terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka.
- b. Kebutuhan masyarakat yang berubah: masyarakat semakin sadar akan pentingnya pelayanan kesehatan yang berkualitas, sehingga bidan harus mampu memenuhi ekspektasi ini.
- c. Persaingan global: profesi bidan juga menghadapi persaingan dalam konteks global, yang menuntut standar kompetensi yang lebih tinggi dan praktik yang berbasis bukti.

7. Strategi untuk mengoptimalkan peran bidan

- a. Peningkatan pendidikan dan pelatihan: pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan bidan memiliki pengetahuan dan keterampilan terbaru antara lain: 1) Pelatihan berkelanjutan artinya bahwa menyediakan program pelatihan berkelanjutan yang mencakup perkembangan terbaru dalam ilmu kebidanan, teknik persalinan, dan perawatan pasca-persalinan; 2) Kurikulum berbasis kompetensi: mengembangkan kurikulum pendidikan kebidanan yang berbasis kompetensi untuk memastikan bidan siap menghadapi tantangan klinis dan non-klinis.
- b. Penggunaan teknologi dan inovasi: teknologi dan inovasi dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan kebidanan yaitu: 1) Telekesehatan: menggunakan layanan telekesehatan untuk memberikan konsultasi dan edukasi kepada ibu hamil dan menyusui yang sulit mengakses layanan kesehatan secara

langsung; 2) Sistem informasi kesehatan: mengimplementasikan sistem informasi kesehatan untuk memfasilitasi pencatatan dan pemantauan data pasien secara elektronik.

- c. Kolaborasi antar profesi kesehatan: kerjasama antar profesi kesehatan sangat penting untuk memberikan perawatan yang komprehensif dan holistik. Membangun tim multidisiplin yang melibatkan dokter, ahli gizi, psikolog, dan profesional kesehatan lainnya untuk mendukung peran bidan. Mengoptimalkan sistem rujukan dan konsultasi antara bidan dan profesional kesehatan lainnya untuk memastikan pasien mendapatkan perawatan yang sesuai.
- d. Pengembangan kebijakan dan regulasi: kebijakan dan regulasi yang mendukung peran bidan dapat meningkatkan kualitas dan jangkauan layanan kebidanan. Mengembangkan dan menerapkan standar praktik kebidanan yang berbasis bukti untuk memastikan layanan yang berkualitas. Memastikan semua bidan memiliki lisensi yang valid dan mengikuti program akreditasi yang diakui.
- e. Peningkatan kesadaran dan edukasi masyarakat. Meningkatkan kesadaran dan edukasi masyarakat mengenai pentingnya peran bidan dalam kesehatan ibu dan anak. Melaksanakan kampanye kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang layanan kebidanan dan pentingnya perawatan antenatal dan pasca-persalinan. Melibatkan keluarga dalam edukasi kesehatan untuk mendukung ibu hamil dan menyusui.
- f. Penelitian dan pengembangan. Mendukung penelitian dan pengembangan di bidang kebidanan untuk menemukan cara-cara baru dan lebih baik dalam memberikan pelayanan. Melakukan studi klinis untuk mengevaluasi efektivitas intervensi kebidanan dan menemukan praktik terbaik. Mengembangkan inovasi layanan berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perawatan. American College of Nurse-Midwives, 2020; Légaré et al., 2018; Bohren et al., 2017)

Bidan memiliki peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak. Dengan pendidikan dan pelatihan yang baik, serta dukungan dari berbagai pihak, bidan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak. Tantangan yang dihadapi harus diatasi melalui peningkatan akses ke pelayanan kesehatan, pendidikan berkelanjutan, dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya (American College of Nurse-Midwives, 2020; International Confederation of Midwives, 2017).

D. Kesimpulan

Profesi bidan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas, mencakup asuhan kehamilan, persalinan, nifas, dan kesehatan reproduksi secara menyeluruh. Bidan tidak hanya memberikan perawatan medis, tetapi juga dukungan emosional dan edukasi bagi ibu dan keluarganya. Pendidikan dan pelatihan berkelanjutan, penggunaan teknologi, kolaborasi antar profesi kesehatan, dan pengembangan kebijakan yang mendukung merupakan strategi penting untuk mengoptimalkan peran bidan. Dengan demikian, bidan dapat memberikan layanan yang lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya akan meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak. Tantangan yang dihadapi bidan, seperti perubahan kebijakan kesehatan dan perkembangan teknologi, harus diatasi melalui upaya peningkatan akses ke layanan kesehatan dan pendidikan berkelanjutan. Keseluruhan upaya ini bertujuan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak.

BAB IV

Kolaborasi dalam Pelayanan Kebidanan

Luluk Handayani, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb.

A. Pendahuluan

Pelayanan kebidanan adalah suatu pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari sistem pelayanan kesehatan yang diberikan oleh bidan yang terdaftar atau teregistrasi sesuai dengan kewenangannya dapat dilakukan secara mandiri, kolaborasi dan atau rujukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak dalam rangka tercapainya keluarga yang berkualitas (Kepmenkes RI No. HK 01.07/MENKES/ 320/2020) tentang Standar Profesi Bidan (Kemenkes RI, 2020). Bidan dalam melaksanakan tugasnya bekerja sama mengembangkan kemitraan dengan anggota kesehatan lainnya dengan melakukan kolaborasi, konsultasi dan rujukan sesuai dengan kondisi pasien, kewenangan dan kemampuannya. Peran aktif bidan dalam memberi asuhan harus tetap menjaga, mendukung dan menghargai proses fisiologis manusia sesuai intervensi (Astuti et al., 2017).

Paradigma pada pelayanan kesehatan mengalami perubahan yang awalnya berfokus pada perawatan medis (*medical centered care*) menjadi berfokus pada perawatan pasien (*patient centered care*), maka interprofessional Collaborative practice menjadi patokan utama karena permasalahan pasien dalam layanan kesehatan sangat kompleks sehingga membutuhkan keterlibatan berbagai profesi bukan hanya satu profesi saja (Ita et al., 2021).

Kolaborasi adalah hubungan saling berbagi tanggung jawab (kerja sama) dengan rekan sejawat atau tenaga kesehatan lainnya dalam memberi asuhan pada pasien. Pelayanan kebidanan seringkali mencakup hubungan antarprofesional dan memerlukan negosiasi antara dua profesi otonom termasuk bidan dan dokter kandungan. Kolaborasi antarprofesional merupakan kerjasama antar profesi kesehatan dalam memberikan pelayanan kesehatan dimana aktivitasnya dilakukan dalam sebuah tim dengan latar pendidikan berbeda dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Kerja tim interprofessional merupakan skill mendasar bagi

para profesional (dokter, perawat, bidan, apoteker, nutrisionis, fisioterapis dan lainnya) yang memberikan perawatan pasien. Suatu kolaborasi membutuhkan kerjasama yang efesien dan komunikasi efektif (Kurniasih et al., 2022).

Praktik pelayanan kebidanan kolaborasi adalah asuhan kebidanan yang diberikan kepada klien dengan tanggung jawab bersama semua pemberi pelayanan yang terlibat dimana bidan sebagai anggota team yang kegiatannya dilakukan secara bersamaan atau sebagai salah satu urutan dari sebuah proses kegiatan pelayanan kesehatan. Dalam praktiknya, kolaborasi dilakukan dengan mendiskusikan diagnosis pasien serta bekerja sama dalam penatalaksanaan dan pemberian asuhan (Aswita et al., 2023).

Praktik kolaborasi diperlukan agar terciptanya mutu pelayanan kesehatan sesuai standar dengan meningkatkan kepuasan profesi pemberi asuhan dan demi keselamatan pasien (Bursiek et al., 2020). Praktik pelayanan kebidanan kolaborasi meningkatkan kepuasaan pasien sehingga dapat menurunkan angka komplikasi, lama rawat di rumah sakit serta konflik diantara tim kesehatan dan menurunnya angka kematian (Hertati et al., 2020b). Maka dari itu, capaian kolaborasi interprofessional yang efektif secara spesifik akan berdampak positif terhadap asuhan kebidanan yang sesuai standar dan secara tidak langsung meningkatkan kepuasaan pasien terhadap tindakan kebidanan.

Tujuan kolaborasi dalam pelayanan kebidanan ini untuk tercapainya pelayanan kebidanan yang berfokus pada pasien dengan berbagi wewenang dalam penyedia layanan berkualitas berdasarkan bidang kegiatan masing-masing. Kemampuan untuk membagi tanggung jawab antar bidan dan tenaga kesehatan lain dengan cara menghormati, mempercayai dan menciptakan komunikasi yang efektif antar profesi (Macdonald & Etowa, 2021).

Asuhan yang akan diberikan kepada pasien dilandasi oleh asuhan terintegrasi yang mana semua profesional pemberi asuhan berkolaborasi dalam menjalankan asuhan, sehingga dapat memberikan pelayanan diwaktu dan cara yang tepat oleh pemberi layanan yang tepat dan menggunakan peralatan dan obat yang tepat serta dengan biaya yang efisien maka tercapainya keberhasilan pelayanan kesehatan.

B. Tujuan

Adapun tujuan pada Kolaborasi dalam pelayanan kebidanan, sebagai berikut:

1. Mampu memahami pengertian kolaborasi dalam pelayanan kebidanan
2. Mampu memahami tujuan dan manfaat kolaborasi dalam pelayanan kebidanan
3. Mampu memahami model kolaborasi dalam pelayanan kebidanan
4. Mampu memahami prinsip-prinsip kolaborasi dalam pelayanan kebidanan
5. Mampu memahami perkembangan kolaborasi dalam pelayanan kebidanan
6. Mampu memahami tugas pelayanan kebidanan kolaborasi

C. Pembahasan

1. Pengertian

Kolaborasi adalah suatu insiasi atau kegiatan yang bertujuan memperkuat hubungan antar pekerja atau profesi dengan kualifikasi yang berbeda, namun tetap melakukan kerja sama dalam kemitraan yang ditandai dengan adanya tujuan bersama yang ingin di capai, memperoleh pengakuan dan penghormatan terhadap perbedaan dan pengakuan masing-masing, adil dalam pengambilan keputusan yang efektif dalam pengambilan keputusan agar terjalinnya komunikasi yang jelas. Kolaborasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan bersamaan khusunya dalam penggabungan pemikiran untuk mencapai tujuan bersama. Untuk pencapaian pelayanan kesehatan yang efektif perlu adanya kolaborasi tim kesehatan (Prayetni et al., 2018).

Kolaborasi tim kesehatan merupakan hubungan kerja yang memiliki tanggung jawab bersama dengan penyedian layanan kesehatan lain dalam pemberian penyedian asuhan pada pasien. Kolaborasi kesehatan juga dapat memperkuat hubungan antara profesi kesehatan yang berbeda. Kolaborasi tim kesehatan terdiri dari berbagai profesi kesehatan, seperti perawat, farmasi, ahli gizi, psikiater, dokter, bidan serta pendidik dibidang kesehatan serta pekerja social. Elemen penting keberhasilan kolaborasi tim kesehatan harus disertai dengan rasa percaya, keterampilan komunikasi yang efektif dan saling menghargai terhadap perbedaan profesi dalam proses pengambilan keputusan (Aisyah & Suparni, 2022).

Praktik kolaborasi sangatlah penting di dunia kesehatan, permasalahan pasien yang kompleks tidak bisa hanya ditangani oleh satu profesi kesehatan saja, namun harus melibatkan berbagai profesi. Praktik kolaborasi tidak hanya diperlukan untuk perawatan pasien, tetapi untuk meningkatkan kepuasan dan kualitas layanan kesehatan yang lebih baik. Bidan sebagai tenaga kesehatan yang professional dalam melakukan tugasnya membutuhkan kolaborasi dengan tenaga kesehatan lainnya dalam memberikan asuhan kebidanan dengan pasien yang memiliki faktor resiko agar meningkatkan keselamatan pasien dan meningkatkan pelayanan kebidanan (Astuti et al., 2017).

Pelayanan kolaborasi kebidanan yaitu pelayanan yang dilaksanakan oleh bidan sebagai anggota tim secara bersama-sama dengan profesi lain dalam rangka melaksanakan pelayanan kesehatan. Pelayanan kebidanan

memiliki hubungan yang erat antar profesional dan memerlukan kesepakatan antara dua profesi otonom seperti bidan dan dokter kandungan (Anggraini et al., 2022). Interprofessional Collaborative practice (IPC) focus pada pelayanan yang efektif dan efisien.

Tenaga kesehatan yang mempraktikkan Interprofessional Collaborative practice (IPC) akan menggabungkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh setiap profesi kesehatan untuk memperoleh hasil terapi yang optimal dan mengurangi biaya kesehatan. Kolaborasi antar profesi kesehatan adalah suatu kerja sama lintas profesi yang memiliki pengaruh dalam pelayanan kesehatan yang optimal (Melkamu et al., 2020).

Pelayanan kebidanan kolaboratif adalah pelayanan yang diberikan oleh bidan sebagai anggota dari suatu tim yang kegiatannya dilakukan secara bersamaan atau sebagai bagian dari suatu proses kolaboratif kegiatan pelayanan kesehatan (Anggraini et al., 2020).

2. Tujuan Kolaborasi dalam Pelayanan Kebidanan

Pelayanan kolaboratif merupakan hubungan berbagi dengan rekan kerja atau tenaga kesehatan lain dalam pemberian pelayanan kepada pasien. pelayanan kebidanan berkaitan dengan hubungan profesilain, sehingga pelayanan kebidanan merupakan pelayanan yang membutuhkan pelayanan kerjasama tim kesehatan (Macdonald & Etowa, 2021).

Pada praktiknya, kolaborasi terjadi dengan mendiskusikan diagnosis pasien dan berkolaborasi dalam pengelolaan dan penyedian perawatan. Setiap tenaga kesehatan dapat berkonsultasi secara langsung dengan melakukan tatap muka atau dengan menggunakan media komunikasi sehingga tidak harus hadir pada saat tindakan dilakukan. Pertugas kesehatan yang diberikan tugas untuk merawat pasien bertanggung jawab penuh terhadap keseluruhan manajemen perawatan (Stavropoulou et al., 2022).

Pelayanan kebidanaan kolaboratif adalah pelayanan yang diberikan oleh bidan sebagai anggota tim yang kegiatannya dilakukan secara bersamaan atau sebagai bagian dari suatu proses kegiatan pelayanan kesehatan bidan. Tujuan dari pelayanan kebidanan kolaborasi ini adalah untuk berbagi kewenangan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas sesuai bidang kegiatannya masing-masing (Hertati et al., 2020a).

Tujuan pelayanan kebidanan kolaborasi adalah berbagi otoritas dalam pemberian pelayanan berkualitas sesuai ruang lingkup masing-masing. Kolaborasi dibidang kesehatan yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar berbagai profesi kesehatan. Tim kesehatan kolaboratif terdiri dari berbagai profesi kesehatan seperti dokter, ahli gizi, perawat, bidan, apoteker, pendidik kesehatan dan pekerja sosial (Lundborg et al., 2019).

Tujuan utama kerja sama antar tim kesehatan adalah untuk memberikan pelayanan yang tepat oleh tim kesehatan yang tepat, pada waktu yang tepat dan tempat yang tepat. Konsep kolaborasi antar tim kesehatan sendiri merupakan konsep hubungan kolaboratif yang kompleks dan memerlukan orientasi pengetahuan terhadap pelayanan kesehatan yang diperuntukkan bagi pasien (Sudarmi et al., 2020).

3. Manfaat Kolaborasi Kesehatan

Komponen penting pada unsur kolaborasi tim yang efektif, yaitu dengan adanya komunikasi, lingkungan terbuka, tujuan yang jelas, kejelasan peran dan tugas bagi anggota tim, rasa hormat, pembagian tanggung jawab untuk keberhasilan tim, partisipasi seimbang dari setiap anggota dalam pelaksanaan tugas, pengenalan dan penanganan konflik, spesifikasi yang jelas mengenai wewenang dan tanggung jawab, pengetahuan yang jelas tentang tata cara mengambil keputusan dan berbagi informasi secara teratur dan mekanisme evaluasi hasil serta penyesuaian ketentuan yang berlaku.

Kolaborasi tim kesehatan memiliki manfaat yang dapat membantu dalam terciptanya pelayanan kesehatan yang berkualitas (Fatalina et al., 2020). Adapun manfaat dari kolaborasi tim kesehatan, yaitu:

1. Kemampuan dari pelayanan kesehatan yang berbeda dapat diintegrasikan sehingga terbentuknya tim yang professional
2. Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan dan jumlah penawaran pelayanan sehingga terjangkaunya pelayanan kesehatan bagi masyarakat
3. Terciptanya kerjasama tim yang solid dengan saling berbagi pengetahuan bagi tim medis dari berbagai profesi kesehatan lainnya
4. Menyatukan keahlian professional sehingga dapat memberikan pelayanan yang berkualitas

5. Produktivitas yang maksimal sehingga terciptanya efektivitas dan efisiensi sumber daya
6. Kepuasan professionalism, loyalitas dan kepuasan kerja meningkat
7. Akses keberbagai pelayanan kesehatan mengalami peningkatan
8. Saling menghormati dan bekerja sama karena adanya peran yang jelas dalam interaksi antar tenaga kesehatan yang professional
9. Efektivitas dan efisiensi pelayanan kesehatan mengalami peningkatan
10. Meningkatnya pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tim kesehatan

4. Elemen Kolaborasi

Elemen penting dari kolaborasi tim ialah dengan keterampilan komunikasi yang efektif, saling menghormati, kepercayaan dan proses pengambilan keputusan. Adapun elemen-elemen kolaborasi untuk terciptanya pelayanan yang berkualitas, sebagai berikut:

- a. Harus melibatkan para tenaga ahli dengan keahlian yang berbeda serta mampu bekerja sama dan memberikan timbal balik
- b. Anggota kelompok harus tegas dan mau bekerja sama
- c. Kelompok harus memberikan pelayanan yang meliputi keunikannya dihasilkan perpaduan sudut pandang dan kontribusi yang diberikan oleh masing-masing anggota tim

5. Model-Model Kolaborasi Kesehatan

Model praktik kolaborasi berpusat pada klien/pasien dimana semua pemberi pelayanan harus bekerja sama, dengan melibatkan pasien dalam pengambilan keputusan, tidak ada pemberi pelayanan yang mendominasi secara terus menerus. Berikut ini model-model kolaborasi tim kesehatan yang bertujuan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan dan meningkatkan kepuasan pasien, diantaranya:

a. *Fully Integrated Major*

Suatu bentuk kolaborasi yang setiap bagian dari tim mempunyai kontribusi dan tanggung jawab yang sama untuk mencapai tujuan bersama

b. *Partially Integrated Major*

Suatu bentuk kolaborasi yang setiap anggota dari tim mempunyai tanggung jawab yang berbeda sesuai dengan kualifikasinya namun tetap memiliki tujuan bersama.

c. *Joint Program Office*

Suatu bentuk kolaborasi yang tidak memiliki tujuan bersama namun memiliki hubungan perkerjaan/tugas yang saling menguntungkan apabila dikerjakan bersama.

d. *Joint Partnership with Affiliated Programming*

Suatu kolaborasi atau kerja sama yang menyediakan jasa dan pada umumnya tidak mengharapkan keuntungan antara satu dan lainnya.

e. *Joint Partnership for Issue Advocacy*

Suatu bentuk kerja sama atau kolaborasi yang mempunyai misi jangka panjang tetapi dengan memperoleh tujuan jangka pendek, tanpa harus membuat anggota tim yang baru.

Menurut *Family Health Teams*, terdapat 12 jenis kolaborasi tim kesehatan, sebagai berikut: perawatan reproduksi primer (misalnya: prenatal, kebidanan, pasca persalinan, perawatan bayi baru lahir dan nifas); perawatan kesehatan mental dan perawatan paliatif primer; in-home/fasilitas penggunaan yang mendukung pelayanan, pelayanan koordinasi/care navigation; pendidikan pasien dan pencegahan; pre-natal, kebidanan, pasca melahirkan, dan perawatan bayi baru lahir; program pengelolaan penyakit kronis-diabetes, obesitas, radang sendi, asma dan depresi; promosi kesehatan dan pencegahan penyakit; kesehatan ibu dan anak; kesehatan kerja; kesehatan lansia; pengobatan kecanduan, pelayanan rehabilitas dan pengasuhan (Melkamu et al., 2020).

6. Prinsip-Prinsip Kolaborasi Kesehatan

Berikut prinsip-prinsip yang digunakan dalam melakukan kolaborasi kesehatan, yaitu:

a) *Patient-centered care*

Prinsip ini di fokuskan pada kebutuhan dan kepentingan pasien. Pasien dan keluarganya adalah pengambil keputusan dalam masalah kesehatannya.

b) *Recognition of patient-physician relationship*

Kepercayaan dan vertindak sesuai dengan kode etik serta menghargai satu sama lain.

c) *Physician as the Clinical Leader*

Pemimpin yang rasional dan baik dalam pengambilan keputusan terutama pada kasus yang bersifat emergency dan darurat.

d) *Mutual Respect and Trust*

Saling percaya dengan memahami pembagian tugas dan kompetensinya masing-masing.

Kerjasama antar tim kesehatan sangat penting karena setiap tenaga kesehatan mempunyai pengetahuan, keterampilan, keahlian dan pengalaman yang berbeda. Berkolaborasi atau kerja sama dengan tim kesehatan memiliki tujuan yang sama yaitu untuk keselamatan pasien, kerja sama antar tim kesehatan dapat meningkatkan kinerja dalam berbagai aspek terkait sistem pelayanan kesehatan. Semua tenaga kesehatan harus mempunyai keterampilan yang baik dibidangnya masing-masing agar mampu mengurangi risiko terjadinya human error pada saat pemberian pelayanan kesehatan.

7. Perkembangan Bidan Kolaborasi

Praktik kolaborasi kebidanan pada awalnya menggunakan model hierarki yang memfokuskan pada komunikasi satu arah, komunikasi yang terbatas antara pasien dan dokter, dan dokter/ penyedia layanan ditempatkan sebagai dominan. Kemudian model ini berkembang menjadi model praktik yang memfokuskan pada komunikasi dua arah, namun menempatkan dokter/ penyedia layanan pada posisi utama dan membatasi hubungan antara dokter/penyedia layanan dan pasien.

Setelah adanya perkembangan untuk meningkatkan pelayanan kesehatan, maka adanya perubahan pada model kolaborasi yaitu lebih berpusat pada pasien, penyedia layanan harus dapat bekerja sama, begitu juga dengan pasien, pada model ini memiliki bentuk melingkar sehingga teciptanya timbal balik dan memiliki kesinambungan satu sama lain karena tidak ada satu pemberi layanan yang mendominasi secara terus menerus (Yulizawati, 2021).

8. Pelayanan Kolaborasi/kerjasama dalam Kebidanan

Pada praktik pelayanan kebidanan kolaborasi, ialah pelayanan kebidanan yang diberikan kepada klien di bawah tanggung jawab bersama semua pemberi pelayanan yang terlibat, misalnya: dokter, bidan atau tenaga kesehatan profesional lainnya. Bidan merupakan anggota tim dalam pelaksanaan kolaborasi kebidanan. Pada pelaksanaan pelayanan kolaborasi, bidan percaya bahwa ketika memberikan asuhan harus tetap menjaga, mendukung dan menghormati proses fisiologis manusia, dan bimbingan yang efektif ditetapkan untuk menjamin kesejahteraan ibu dan bayi. Bidan

adalah praktisi independent. Bidan juga berkolaborasi dalam pengembangan kemitraan dengan anggota sektor kesehatan, dalam menjalankan fungsinya, bidan bekerjasama, berkonsultasi dan membimbing pasien sesuai dengan keadaan, kewenangan serta kapasitasnya (Hanung et al., 2018).

Pada praktiknya bidan memiliki tanggung jawab dalam melakukan kolaborasi bersama dokter atau tenaga kesehatan atas asuhan pada perempuan dan BBL yang memiliki komplikasi medis. Tanggung jawab bidan dalam melakukan kolaborasi kebidanan (Amelia & Cholifah, 2021), yaitu:

1. Menerapkan manajemen kebidanan pada setiap pelayanan kebidanan sesuai fungsi kolaborasi dengan melibatkan klien dan keluarga.
Contoh: Bidan meminta persetujuan dengan pasien dan keluarga melakukan rujukan karena pasien mengalami preeklamsia berat (PEB) sehingga perlu adanya bantuan dari tenaga medis lainnya.
2. Memberikan pelayanan kebidanan pada ibu hamil dengan resiko tinggi dan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi dengan melibatkan klien atau keluarga.
Contoh: bidan melakukan kolaborasi dengan ahli gizi untuk melakukan tindak lanjut pada ibu hamil dengan anemia berat.
3. Memberikan pelayanan kebidanan pada ibu dalam masa persalinan dengan resiko tinggi dan kegawatdaruratan yang memerlukan pertolongan pertama dengan tindakan kerjasama dengan melibatkan klien/keluarga
Contoh: apabila terjadi persalinan sungsang bidan melakukan kolaborasi dengan dokter kandungan dalam menangani persalinan.
4. Memberikan pelayanan kebidanan pada ibu dalam masa nifas dengan resiko tinggi dan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi dengan melibatkan klien atau keluarga.
Contoh: bidan melakukan kolaborasi dengan ahli psikolog untuk menangani pasien yang mengalami depresi postpartum.
5. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir (BBL) dengan resiko tinggi dan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi dengan melibatkan klien atau keluarga.
Contoh: Bidan melakukan kolaborasi dengan tenaga laboratorium medik/ analis kesehatan untuk memeriksa kadar bilirubin pada bayi yang mengalami jaundice.

6. Memberikan asuhan kebidanan pada balita dengan resiko tinggi dan pertolongan pertama pada kegawatdaruratan yang memerlukan tindakan kolaborasi dengan melibatkan klien atau keluarga.

Contoh: bidan melakukan kolaborasi dengan ahli gizi dalam menangani bayi yang stunting.

Adapun contoh kasus kolaborasi kebidanan dengan dokter kandungan dalam menangani pasien, sebagai berikut: "Seorang perempuan berusia 27 tahun PIA0M0 baru saja melahirkan di Rumah sakit di bantu oleh bidan. Hasil pemeriksaan fisik menunjukkan conjungtiva pucat, bibir dan bagian ekstremitas pucat, estimasi perdarahan ± 750 cc, perineum intact, fundus uterus teraba lembek, TD: 90/50 mmHg, N: 98x/menit. Kemudian bidan menghubungi dokter obgyn untuk meminta solusi mengatasi perdarahan".

Asuhan kolaborasi yang diberikan bidan, yaitu menghubungi dokter obgyn untuk meminta solusi penanganan masalah yang harus dilakukan. Dokter menyarankan untuk dilakukan KBI dan pemberian oksitosin. Berdasarkan kasus diatas, dapat disimpulkan bahwa kasus tersebut adalah kasus kolaborasi, karena pada kasus tersebut terjadi kerjasama antara bidan, dan dokter obgyn. Kasus ini sesuai dengan PERMENKES RI Nomor 28 tahun 2017 tentang izin dan penyelenggaran parketk bidan pada Pasal 25 poin (b) tentang asuhan antenatal terintegrasi dengan intervensi khusus penyakit tertentu (Kemenkes RI, 2017)

D. Kesimpulan

Praktik kolaborasi memiliki peran yang penting dalam dunia kesehatan, permasalahan pasien yang kompleks tidak hanya bisa ditangani oleh satu profesi kesehatan saja, namun harus melibatkan beberapa profesi kesehatan lainnya. Parktik kolaborasi tidak hanya diperlukan untuk perawatan pasien, tetapi untuk meningkatkan kepuasan dan kualitas layanan kesehatan yang berkualitas.

Pelayanan kolaborasi kebidanan yaitu pelayanan yang dilaksanakan oleh bidan sebagai anggota tim secara bersama-sama dengan profesi lain dalam rangka melaksanakan pelayanan kesehatan. Pelayanan kebidanan memiliki hubungan yang erat antar profesional dan memerlukan kesepakatan antara dua profesi otonom seperti bidan dan dokter kandungan.

Tujuan pelayanan kebidanan kolaborasi adalah berbagi otoritas dalam pemberian pelayanan berkualitas sesuai ruang lingkup masing-masing. Kolaborasi dibidang kesehatan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mempererat hubungan antar berbagai profesi kesehatan. Konsep kolaborasi antar tim kesehatan sendiri merupakan konsep hubungan kolaboratif yang kompleks dan memerlukan orientasi pengetahuan terhadap kesehatan yang diperuntukkan bagi pelayanan pasien. Tujuan utama kerja sama antar tim kesehatan adalah untuk memberikan pelayanan yang tepat oleh tim kesehatan yang tepat, pada waktu yang tepat dan tempat yang tepat.

Pada praktik pelayanan kebidanan kolaborasi, pelayanan kebidanan yang diberikan kepada klien di bawah kepemilikan bersama semua pemberi pelayanan yang terlibat, misalnya: dokter, bidan atau tenaga kesehatan professional lainnya. Bidan merupakan anggota tim dalam pelayanan kebidanan kolaborasi. Pada pelaksanaannya bidan percaya bahwa ketika memberikan asuhan harus tetap menjaga, mendukung dan menghormati proses fisiologis manusia, dan memberikan bimbingan yang efektif untuk menjamin kesejahteraan ibu dan bayi. Bidan juga berkolaborasi dalam pengembangan kemitraan dengan anggota sektor kesehatan, dalam menjalankan fungsinya, bidan bekerjasama, berkonsultasi dan membimbing pasien sesuai dengan keadaan, kewenangan dan kapasitasnya.

BAB V

Pengembangan Profesi

Januar Dwi Christy, SST., Bd., M.Kes.

A. Pendahuluan

Dengan seiringnya era globalisasi dan digitalisasi maka segala aspek dituntut untuk mengembangkan diri, begitupula didalam dunia Kesehatan, dan didalam buku ini lebih di spesifikasikan untuk pengembangan profesionalitas D III Kebidanan.

AIPKIND sebagai ujung tombak kebidanan sangatlah berperan aktif untuk mengembangkan sumber daya manusia di bidang kebidanan. Salah satu Langkah yang diambil adalah menyempurnakan kurikulum Pendidikan profesi bidan di Indonesia.

Untuk menjawab tantangan global, AIPKIND mengembangkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebijakan organisasi bidan dunia termasuk standar yang ditetapkan oleh WHO.

AIPKIND bekerjasama dengan UoN, Inggris untuk mendampingi proses transformasi kurikulum Pendidikan bidan.

Bidan sangat dibutuhkan terutama di daerah terpencil yang jauh dari akses pelayanan dan fasilitas Kesehatan, dan bidan dituntut untuk sigab dan cekatan untuk mengurangi jumlah AKI dan AKB di Indonesia.

Pembangunan Kesehatan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang dilaksanakan oleh seluruh komponen Bangsa Indonesia dan bertujuan untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomi.(Yuningsih rahmi, n.d.)

B. Tujuan

Pengembangan jenjang Pendidikan bidan bertujuan untuk memberikan pelayanan kebidanan yang komprehensif kepada ibu dan anak dalam tatanan praktik bidan mandiri.

C. Pembahasan

1. Pengertian

Menurut undang-undang yang berlaku, bidan adalah seorang perempuan yang telah lulus dari Pendidikan kebidanan dan akan memberikan pelayanan Kesehatan untuk para ibu hamil, dalam membantu, memimpin, melakukan pemeriksaan kehamilan, serta memantau perkembangan janin di setiap fasenya.

2. Tujuan

Tujuan pengembangan profesi adalah untuk pemenuhan standar operasional prosedur untuk pelaksanaan pelayanan Kesehatan sesuai standard. Meningkatkan produktivitas kerja, efisiensi, meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan kualitas pelayanan, meningkatkan etika profesi, kemampuan konseptual.

3. Perkembangan profesi kebidanan

Perkembangan Pendidikan kebidanan menyesuaikan dengan perkembangan global yaitu yang ada pada setiap pada setiap pertemuan *Internasional Confederation of Midwives* (ICM). (Yuningsih rahmi, n.d.)

Pendidikan bidan dapat ditempuh melalui Pendidikan vokasi – diploma, Pendidikan profesi (sarjana ataupun diploma empat dan profesi sebagai satu kesatuan), Akademi (magister kebidanan), Pendidikan jalur profesi dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan praktik professional bidan yang membutuhkan kemampuan kritis dan analisis serta pengambilan keputusan yang tepat sehingga dapat melakukan deteksi dini adanya komplikasi dan segera melakukan rujukan ke fasilitas yang lebih memadai.

Jalur akademik dikembangkan untuk memberikan kemampuan pengembangan keilmuan, penelitian, Pendidikan dan manajemen. Pendidikan non formal untuk kebidanan dapat dilakukan melalui program pelatihan, magang, seminar/lokakarya. Program mentorship dimana bidan senior membimbing bidan junior dalam konteks profesionalisme bidan. (KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA, n.d.)

Sasaran pengembangan profesionalitas adalah bidan praktik swasta, bidan berstatus pegawai negri, tenaga Kesehatan lainnya, kader Kesehatan. Adapun cara pengembangan profesionalitas dengan cara, seminar lokakarya, magang, pengembangan (manajemen, hub. Interpersonal, komunitas), ketrampilan teknis untuk pelayanan, administrasi.

Pengembangan karir bidan adalah perjalanan pekerjaan seseorang dalam organisasi sejak diterima dan berakhir di dalam suatu organisasi. Tujuannya adalah mendapatkan persyaratan menempati posisi/jabatan tertentu. Sesuai dengan Permen Neg. Pendayagunaan Aparatur Negara No: 36/PER/M.PAN/1/2008 tentang juklak jafung bidan dalam angka kredit. Pada pasal 6 "tugas jabatan fungsional bidan yaitu melakukan kegiatan kebidanan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan pelayanan kebidanan.".

Pada pasal 8 ayat 2 tertulis tugas jabatan fungisional bidan kategori keahlian sesuai jenjang jabatan dimana sudah jelas pemisahan tanggung jawab sehingga pengembangan profesi sangat dibutuhkan dan jika di unit pelaksana tidak terdapat bidan yang sesuai dengan jenjang jabatan untuk melaksanakan kegiatan maka bidan yang berada satu sampai dengan dua tingkat di atas atau satu tingkat dibawah jenjang jabatannya dapat melakukan kegiatan tersebut berdasarkan penugasan secara tertulis dari pimpinan unit kerja.(PERATURAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA, n.d.)

4. Penilaian dan Penetapan angka kredit.

Sesuai dengan Permenpan Nomor 36 tahun 2019 pasal 22 penilaian kinerja bidan bertujuan untuk menjamin objektivitas pembinaan yang didasarkan system prestasi dan system karier. Penilaian kinerja bidan dilakukan berdasarkan pada tingkat individu dan tingkat unit atau organisasi dengan memperhatikan target capaian, hasil dan manfaat yang dicapai, serta perilaku. Penilaian kinerja bidan dilakukan secara objektif, terukur, akuntabel, partisipatif dan transparan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. Dan penilaian itu meliputi SKP dan perilaku kerja.

SKP merupakan target kinerja Bidan berdasarkan penetapan kinerja unit kerja yang bersangkutan. SKP untuk masing-masing jenjang jabatan diambil dari uraian kegiatan tugas jabatan sebagai turunan dari penetapan kinerja unit kerja.

Target kinerja sebagaimana dimaksudkan dalam pasal 24 terdiri dari kinerja utama berupa target angka Kredit dan kinerja tambahan berupa tugas tambahan. Target Angka kredit dan tugas tambahan yang dimaksud sebagai dasar untuk penyusunan, penetapan , penilaian SKP . SKP yang disusun harus disetujui dan ditetapkan oleh atasan langsung, dan hasil penilaian ditetapkan sebagai capaian SKP.

Kategori ketrampilan setiap tahun ditetapkan paling sedikit :

- a. 5 (lima) untuk Bidan Terampil.
- b. 12,5 (dua belas koma lima) untuk Bidan Mahir.
- c. 25 (dua puluh lima) untuk Bidan penyelia dan tidak berlaku bagi bidan penyelia yang memiliki pangkat tertinggi. Dan mengikuti target angka kredit setiap tahun ditetapkan paling sedikit :
 - i. 12,5 (dua belas koma lima) untuk Bidan Ahli pertama
 - ii. 25 (dua puluh lima) untuk Bidan Ahli Muda
 - iii. 37,5 (tiga puluh tujuh koma lima) untuk bidan ahli Madya
 - iv. 50 (lima puluh) untuk Bidan Ahli utama.

Perilaku kerja ditetapkan berdasarkan standar perilaku kerja dalam Jabatan Fungsional Bidan dan dinilai sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Dan capaian SKP Bidan disampaikan kepada Tim penilai untuk dilakukan penilaian sebagai capain Angka Kredit.

Jika bidan telah memenuhi Angka Kredit yang dipersyaratkan untuk kenaikan pangkat/jabatan capaian Angka Kredit Bidan diusulkan kepada pejabat yang memiliki kewenangan menetapkan Angka kredit untuk ditetapkan dalam PAK.

PAK sebagaimana dimaksud digunakan sebagai dasar kenaikan pangkat/jabatan setingkat lebih tinggi.

LAMPIRAN IV
PERATURAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR I
DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 36 TAHUN 2019
TENTANG JABATAN FUNGSIONAL BIDAN

JUMLAH ANGKA KREDIT KUMULATIF MINIMAL UNTUK PENGANGKATAN DAN KENAIKAN JABATAN/PANGKAT
BIDAN KATEGORI KETERAMPILAN DENGAN PENDIDIKAN DIPLOMA III

TUGAS JABATAN	JENJANG JABATAN/GOLONGAN RUANG DAN ANGKA KREDIT JABATAN FUNGSIONAL BIDAN						
	TERAMPIL			MAHIR		PENYELIA	
	II/b	II/c	II/d	III/a	III/b	III/c	III/d
Melakukan kegiatan kebidanan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan pelayanan kebidanan	20	20	20	50	50	100	100

MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA,

ttd

TJAHJO KUMOLO

Gambar 5.1

LAMPIRAN V
 PERATURAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
 DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR 36 TAHUN 2019
 TENTANG JABATAN FUNGSIONAL BIDAN

JUMLAH ANGKA KREDIT KUMULATIF MINIMAL UNTUK PENGANGKATAN DAN KENAikan JABATAN/PANGKAT
 BIDAN DENGAN PENDIDIKAN PROFESI KEBIDANAN/ DIPLOMA IV

TUGAS JABATAN	JENJANG JABATAN/GOLONGAN RUANG DAN ANGKA KREDIT JABATAN FUNGSIONAL BIDAN								
	AHLI PERTAMA		AHLI MUDA		AHLI MADYA			AHLI UTAMA	
	III/a	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c	IV/d	IV/e
Melakukan kegiatan kebidanan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan pelayanan kebidanan	50	50	100	100	150	150	150	200	200

MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
 DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA,

ttd

TJAHJO KUMOLO

Gambar 5.2

LAMPIRAN VI
 PERATURAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
 DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR 36 TAHUN 2019
 TENTANG JABATAN FUNGSIONAL BIDAN

JUMLAH ANGKA KREDIT KUMULATIF MINIMAL UNTUK PENGANGKATAN DAN KENAikan JABATAN/PANGKAT
 JABATAN FUNGSIONAL BIDAN DENGAN PENDIDIKAN PASCA SARJANA (S2)

TUGAS JABATAN	JENJANG JABATAN/GOLONGAN RUANG DAN ANGKA KREDIT JABATAN FUNGSIONAL BIDAN							
	AHLI PERTAMA		AHLI MUDA		AHLI MADYA			AHLI UTAMA
	III/b	III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c	IV/d	IV/e
Melakukan kegiatan kebidanan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan pelayanan kebidanan	50	100	100	150	150	150	200	200

MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
 DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA,

ttd

TJAHJO KUMOLO

Gambar 5.3

LAMPIRAN VII
 PERATURAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
 DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR 36 TAHUN 2019
 TENTANG JABATAN FUNGSIONAL BIDAN

JUMLAH ANGKA KREDIT KUMULATIF MINIMAL UNTUK PENGANGKATAN DAN KENAikan JABATAN/PANGKAT
 JABATAN FUNGSIONAL BIDAN DENGAN PENDIDIKAN DOKTOR (S3)

TUGAS JABATAN	JENJANG JABATAN/GOLONGAN RUANG DAN ANGKA KREDIT JABATAN FUNGSIONAL BIDAN						
	AHLI MUDA		AHLI MADYA			AHLI UTAMA	
	III/c	III/d	IV/a	IV/b	IV/c	IV/d	IV/e
Melakukan kegiatan kebidanan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan pengelolaan pelayanan kebidanan	100	100	150	150	150	200	200

MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
 DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA,

ttd

TJAHJO KUMOLO

Gambar 5.4

5. Kenaikan Pangkat dan Kenaikan Jabatan.

Kenaikan pangkat dapat di pertimbangkan apabila capaian Angka Kredit Telah memenuhi Angka Kredit Kumulatif Yang dipersyaratkan.

Angka kredit Kumulatif dihitung berdasarkan pencapaian Angka Kredit setiap tahun dan perolehan Hasil Kerja Minimal pada setiap periode.

Jumlah Angka Kredit Kumulatif yang harus dipenuhi untuk kenaikan pangkat / jenjang jabatan Fungsional Bidan :

- a. Bidan dengan Pendidikan Diploma III melakukan kegiatan kebidanan yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pengelolaan pelayanan kebidanan.

Terampil : II b sampai dengan II d = 20 angka kredit

Mahir : III a sampai dengan III b = 50 angka kredit

Penyelia : III c sampai dengan III d = 100 angka kredit

- b. Bidan dengan Pendidikan Profesi Bidan / Diploma IV melakukan kegiatan yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pengelolaan pelayanan Kebidanan.

Ahli Pertama : III a – III b = 50 angka kredit

Ahli Muda : III c – III d = 100 angka kredit

Ahli Madya : IV a – IV b = 150 angka kredit

Ahli Utama : IV d – IV e = 200 angka kredit

- c. Bidan dengan Pendidikan Pasca sarjana (S2) melakukan kegiatan yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pengelolaan pelayanan Kebidanan.
- | | |
|--------------|------------------------------------|
| Ahli Pertama | : III a – III b = 50 angka kredit |
| Ahli Muda | : III c – III d = 100 angka kredit |
| Ahli Madya | : IV a – IV b = 150 angka kredit |
| Ahli Utama | : IV d – IV e = 200 angka kredit |
- d. Bidan dengan Pendidikan Doktor (S3) melakukan kegiatan yang meliputi persiapan, pelaksanaan dan pengelolaan pelayanan Kebidanan.
- | | |
|--------------|------------------------------------|
| Ahli Pertama | : III a – III b = 50 angka kredit |
| Ahli Muda | : III c – III d = 100 angka kredit |
| Ahli Madya | : IV a – IV b = 150 angka kredit |
| Ahli Utama | : IV d – IV e = 200 angka kredit |

Dalam kenaikan pangkat, Bidan dapat melaksanakan kegiatan penunjang, meliputi:

- Pengajar/pelatih di bidang tugas jabatan fungsional Bidan;
- Keanggotan dalam Tim penilaian/Tim uji kompetensi;
- Tugas lain yang mendukung pelaksanaan tugas Jabatan Fungsional Bidan;
- Perolehan penghargaan/tanda jasa;
- Perolehan gelar/ijazah lain.

Sesuai dengan permenpan Nomor 36 Tahun 2019 pada pasal 40 dalam hal kenaikan jenjang, Bidan dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi.

Kegiatan pengembangan profesi meliputi:

- Perolehan ijazah/gelar Pendidikan formal dibidang kebidanan.
- Pembuatan Karya Tulis/Karya Ilmiah di bidang kebidanan
- Penerjemahan/penyaduran buku dan karya ilmiah di bidang kebidanan.
- Penyusunan pedoman/petunjuk teknis di bidang kebidanan.
- Pelatihan / pengembangan kompetensi di bidang kebidanan.
- Kegiatan lain yang ditetapkan oleh intansi Pembina di bidang Kebidanan. Bagi kegiatan pengembangan profesi yang diberikan angka kredit tercantum dalam lampiran III permenpan No 3 Tahun 2019.

LAMPIRAN III
 PERATURAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
 DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA
 NOMOR 36 TAHUN 2019
 TENTANG JABATAN FUNGSIONAL BIDAN

KEGIATAN PENGEMBANGAN PROFESI DAN PENUNJANG JABATAN FUNGSIONAL BIDAN

NO	UNSUR	SUB UNSUR	BUTIR KEGIATAN	SATUAN HASIL	ANGKA KREDIT	PELAKSANA KEGIATAN
1	2	3	4	5	6	7
1.	Pengembangan Profesi	A. Perolehan ijazah/gelar pendidikan formal sesuai dengan bidang tugas Bidan	Memperoleh ijazah sesuai dengan bidang tugas Bidan	Ijazah/Gelar	25% AK keraian pangkat	Semua jenjang
		B. Pembuatan Karya Tulis / Karya Ilmiah di bidang Pelayanan Kebidanan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Membuat karya tulis / karya ilmiah hasil penelitian / pengajaran /survei / evaluasi di bidang Pelayanan Kebidanan yang dipublikasikan : <ul style="list-style-type: none"> a. dalam bentuk buku/majalah ilmiah internasional yang diterbitkan internasional yang terindek b. dalam bentuk buku/majalah ilmiah internasional yang diterbitkan nasional c. dalam bentuk buku/majalah ilmiah internasional yang diterbitkan dan diakui oleh organisasi profesi dan instansi Pembina 2. Membuat karya tulis / karya ilmiah hasil penelitian / pengajaran /survei / evaluasi di bidang Pelayanan Kebidanan yang tidak dipublikasikan : <ul style="list-style-type: none"> a. dalam bentuk buku b. dalam bentuk makalah 3. Membuat karya tulis / karya ilmiah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang Pelayanan Kebidanan yang dipublikasikan: <ul style="list-style-type: none"> a. dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional b. dalam majalah ilmiah yang diakui oleh organisasi profesi dan Instansi Pembina 4. Membuat karya tulis / karya ilmiah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri di bidang Pelayanan Kebidanan yang tidak dipublikasikan: 	Jurnal/Buku Jurnal/Buku/Naskah	20,00 12,50 6,00	25% AK keraian pangkat Semua jenjang Semua jenjang Semua jenjang
				Buku Makalah	8,00 4	25% AK keraian pangkat Semua jenjang
				Buku	8,00	25% AK keraian pangkat
				Naskah	4,00	25% AK keraian pangkat

Gambar 5.5

- 103 -

NO	UNSUR	SUB UNSUR	BUTIR KEGIATAN	SATUAN HASIL	ANGKA KREDIT	PELAKSANA KEGIATAN
1	2	3	4	5	6	7
			<ul style="list-style-type: none"> a. dalam bentuk buku b. dalam bentuk makalah 	Buku Makalah	7,00 3,50	Semua Jenjang
		C. Penerjemahan / Penyaduran Buku dan Bahan-Bahan Lain Dibidang Pelayanan Kebidanan	<ul style="list-style-type: none"> 5. Menyampaikan prasaran berupa tinjauan,gagasan dan atau ulasan ilmiah dalam pertemuan ilmiah 6. Membuat artikel di bidang Pelayanan Kebidanan 	Naskah	2,50	Semua jenjang
			<ul style="list-style-type: none"> 1. Menerjemahkan / menyadur buku atau karya ilmiah di bidang Pelayanan Kebidanan yang dipublikasikan : <ul style="list-style-type: none"> a. dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional b. dalam majalah ilmiah yang diakui oleh organisasi profesi dan Instansi Pembina 2. Menerjemahkan / menyodur buku atau karya ilmiah di bidang Pelayanan Kebidanan yang tidak dipublikasikan : <ul style="list-style-type: none"> a. dalam bentuk buku b. dalam bentuk makalah 	Artikel	2	Semua jenjang
		D. Pembuatan Buku Pedoman / Perunjuk Pelaksanaan / Perunjuk Teknis di bidang Pelayanan Kebidanan	Membuat buku standar/pedoman/ petunjuk pelaksanaan/ petunjuk teknis di bidang Pelayanan Kebidanan	Buku	3,00	Semua jenjang
		E. Pengembangan Kompetensi di bidang Pelayanan Kebidanan	<ul style="list-style-type: none"> 1. Pelatihan fungisional 2. seminar/jokakarya/konferensi/simposium/studi banding-lapangan 3. pelistihan teknis/magang di bidang Pelayanan Kebidanan dan memperoleh Sertifikat <ul style="list-style-type: none"> a. Lamanya lebih dari 960 jam b. Lamanya antara 641 - 960 jam c. Lamanya antara 481 - 640 jam d. Lamanya lebih dari 480 jam e. Lamanya antara 81 - 160 jam f. Lamanya antara 30 - 80 jam g. Lamanya kurang dari 30 jam 4 pelistihan manajerial/sosial kultural, terkait tugas Jabatan Fungsional Bidan dan memperoleh Sertifikat <ul style="list-style-type: none"> a. Lamanya lebih dari 960 jam 	Sertifikat/Laporan Sertifikat/Laporan Sertifikat/Laporan Sertifikat/Laporan Sertifikat/Laporan Sertifikat/Laporan Sertifikat/Laporan Sertifikat/Laporan Sertifikat/Laporan	0,50 3,00 15,00 9,00 6,00 3,00 2,00 1,00 0,50	Semua jenjang Semua jenjang Semua Jenjang Semua Jenjang Semua Jenjang Semua Jenjang Semua Jenjang Semua Jenjang Semua Jenjang
					7,5	Semua Jenjang

Gambar 5.6

NO	UNSUR	SUB UNSUR	BUTIR KEGIATAN	SATUAN HASIL	ANGKA KREDIT	PELAKSANA KEGIATAN
1	2	3	4	5	6	7
			b. Lamanya antara 641 - 960 jam c. Lamanya antara 481 - 640 jam d. Lamanya antara 161 - 480 jam e. Lamanya antara 81 - 160 jam f. Lamanya antara 30 - 80 jam g. Lamanya kurang dari 30 jam 5 maintain performance (pemeliharaan kinerja dan target kinerja) 6 Kunjungan kerja	Sertifikat/Laporan Sertifikat/Laporan Sertifikat/Laporan Sertifikat/Laporan Sertifikat/Laporan Sertifikat/Laporan Sertifikat/Laporan Sertifikat/Laporan	4,50 3 1,50 1 0,50 0,25 0,50 0,30	Semua Jenjang Semua Jenjang Semua Jenjang Semua Jenjang Semua Jenjang Semua Jenjang Semua Jenjang Semua Jenjang
		F. Kegiatan lain yang mendukung pengembangan profesi yang ditetapkan oleh Instansi Pembina di bidang pelayanan kebidanan	Melaksanakan kegiatan lain yang mendukung pengembangan profesi yang ditetapkan oleh Instansi Pembina di bidang pelayanan kebidanan	Laporan	0,50	Semua Jenjang
II.	Peningkatan Kegiatan Pelayanan Kebidanan	A. Pengajar / Pelatih di bidang Pelayanan Kebidanan B. Keanggotaan dalam Tim Penilai/Tim Uji Kompetensi C. Tugas lain yang mendukung pelaksanaan tugas Jabatan Fungsional Bidan D. Perolehan Penghargaan	Mengajar/ melatih / membimbing yang berkaitan dengan bidang Pelayanan Kebidanan Menjadi anggota Tim Penilai/Tim Uji Kompetensi Melakukan kegiatan yang mendukung pelaksanaan tugas pelayanan kebidanan 1. Memperoleh penghargaan / tanda jasa Satya Lancana Karya Satya : a. 30 (tiga puluh) tahun b. 20 (dua puluh) tahun c. 10 (sepuluh) tahun 2. Penghargaan/tanda jasa atas prestasi kerjanya a. Tingkat Internasional b. Tingkat Nasional c. Tingkat Provinsi	Sertifikat/Laporan Laporan Laporan Plagam Plagam Plagam Sertifikat/Plagam Sertifikat/Plagam Sertifikat/Plagam	0,40 0,04 0,04 3,00 2,00 1,00 35% AK kenaikan pangkat 25% AK kenaikan pangkat 15% AK kenaikan pangkat	Semua Jenjang Semua jenjang Semua Jenjang Semua jenjang Semua jenjang Semua jenjang Semua jenjang Semua jenjang

Gambar 5.7

NO	UNSUR	SUB UNSUR	BUTIR KEGIATAN	SATUAN HASIL	ANGKA KREDIT	PELAKSANA KEGIATAN
1	2	3	4	5	6	7
		E. Perolehan Gelar/Keserjanaan Lainnya yang tidak sesuai dengan tugas bidang Jabatan Fungsional Bidan	Bidan Keterampilan: a. Sarjana Muda/Diploma III b. Sarjana/Diploma IV Bidan Keahlian: a. Doktor (S-3) b. Magister (S-2) c. Sarjana (S-1) / Diploma IV	Ijazah Ijazah Ijazah Ijazah Ijazah	4 5 15 10 5	Semua jenjang kategori keterampilan Semua jenjang kategori keahlian Semua jenjang kategori keahlian Semua jenjang kategori keahlian Semua jenjang kategori keahlian

MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA
DAN REFORMASI BIROKRASI REPUBLIK INDONESIA,

ttd

TJAHJO KUMOLO

Gambar 5.8

Bagi bidan yang akan naik ke jenjang jabatan penyelia dan ahli Madya, Bidan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan profesi, dengan angka kredit pengembangan profesi yang disyaratkan sebagai berikut :

- a. 4 (empat) angka kredit bagi Bidan Mahir yang akan naik jabatan setingkat lebih tinggi menjadi Bidan Penyelia.
- b. 6 (enam) angka kredit bagi Bidan ahli Muda yang akan naik jabatan setingkat lebih tinggi menjadi Bidan Ahli Madya.
- c. 12 (dua belas) bagi bidan Ahli Madya yang akan naik jabatan setingkat lebih tinggi menjadi Bidan Ahli Utama.

Sesuai dengan Permenpan 36 tahun 2019 pasal ke 41, Bidan yang secara bersama-sama membuat Karya Tulis / karya ilmiah di bidang Kebidanan, diberikan Angka Kredit dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila terdiri dari 2 (dua) orang penulis maka pembagian Angka Kredit yaitu 60 % (enam puluh persen) bagi penulis utama dan 40 % (empat puluh persen) bagi penulis pembantu.
- b. Apabila terdiri dari 3 (tiga) orang penulis maka pembagian Angka Kredit yaitu 50 % (lima puluh persen) bagi penulis utama dan masing-masing 25 % (dua puluh lima persen) bagi penulis pembantu;
- c. Apabila terdiri dari 4 (empat) orang penulis maka pembagian Angka Kredit yaitu 40 % (empat puluh persen) bagi penulis utama dan masing-masing 20 % (dua puluh persen) bagi penulis pembantu dan
- d. Apabila tidak terdapat atau tidak ditentukan penulis utama dan penulis pembantu maka pembagian Angka Kredit di bagi sebesar proporsi yang sama untuk setiap penulis.

Untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme Bidan wajib diikutsertakan pelatihan, pelatihan yang diberikan bagi bidan disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan pelatihan dan penilaian kinerja. Pelatihan yang diberikan kepada Bidan antara lain :

- a. Pelatihan Fungsional ;
- b. Pelatihan teknis bidang kebidanan

Selain pelatihan diatas Bidan dapat mengembangkan kompetensinya melalui program pengembangan kompetensi lainnya.

Program pengembangan kompetensi tersebut diantara lain ;

- a. Mempertahankan kompetensi dan kinerja sebagai bidan (*Maintain performance*)
- b. Seminar
- c. Lokakarya (*worshop*)
- d. Konferensi dan
- e. Studi banding

D. Kesimpulan

Pengembangan profesionalitas bidan baik dalam pelayanan dan kebidanan sangatlah diperhatikan oleh pemerintah dan asosiasi kebidanan dalam hal ini AIPKIND dan semuanya sudah tertuang jelas di dalam peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Profesionalisme bidan merupakan dasar untuk kontrak sosial antara profesi bidan dengan masyarakat sehingga profesionalisme termasuk perilaku professional yang sangat penting.

Bidan yang professional harus memiliki kompetensi klinis (*midwifery skills*), sosial budaya untuk menganalisa, melakukan advokasi dan pemberdayaan dalam mencari solusi dan inovasi untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan, keluarga dan masyarakat.

Hasil penelitian yaitu indicator profesionalisme bidan yaitu kode etik profesi, tanggung jawab, melakukan kolaborasi dan rujukan yang tepat, Pendidikan berkelanjutan, kompetensi dan advokasi.

Dan tenaga kebidanan perlu dikembangkan profesionalismenya, agar tenaga kebidanan memiliki pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang unggul serta yang menjunjung tinggi etika dan hukum Kesehatan.

Dan aspek-aspek utama dari profesionalisme adalah Etika kerja, hal ini menunjukkan integritas dalam semua Tindakan dan keputusan. Dan yang kedua yaitu Kompetensi yang dimaksud adalah memiliki pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melakukan tugas dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Academy of Nutrition and Dietetics. (2019). Nutrition Services for Pregnant and Postpartum Women. *Journal of the Academy of Nutrition and Dietetics*, 119(9), 1498-1503. doi:10.1016/j.jand.2019.05.014
- Aisyah, R. D., & Suparni, S. (2022). Peran Kolaboratif Bidan dalam Pencegahan Stunting di Era Adaptasi Baru. *Window of Health*, 5(3), 642–652.
- Amalia, M., dan ST, S. (2022). Konsep Kebidanan; Buku Penerbit Lovrinz.
- Amalia, R., & Handayani, S. (2022). *Modul Konsep Kebidanan*. Penerbit NEM.
- Amelia, P., & Cholifah. (2021). *Buku Ajar Konsep Dasar Persalinan*. Umsida Press.
- American College of Nurse-Midwives. (2020). Standards for the Practice of Midwifery. *Journal of Midwifery & Women's Health*, 65(1), 6-16. doi:10.1111/jmwh.13081
- Anggraini, D. D., Badrus, A. R., Azizah, N., Wulandari, D. T., Sinambela, M., Jannah, S. R., Bangun, S., Rahayu, M. A., Batubara, A., Gultom, L., Tiyas, A. H., Rahmawati, V. E., Rina Marlina, Irma Hamdayani Pasaribu, Nur Afifah Harahap, Niken Bayu Argaheni, Cahyaning Setyo Hutomo, Maida Pardosi, Budi Astyandini, & Renny Sinaga. (2022). *Profesionalisme Kebidanan* (M. J. F. Sirait, Ed.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis.
- Anggraini, D. D., Sari, M. H. N., Ritonga, F., Yuliani, D. R., Sitorus, S., Purba, D. H., sulfianti, & Winarso, S. P. (2020). *Konsep Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis
- Anggraini, D. D., Sari, M. H. N., Ritonga, F., Yuliani, D. R., Sitorus, S., Purba, D. H., sulfianti, & Winarso, S. P. (2020). *Konsep Kebidanan*. Yayasan Kita Menulis
- Asmiati. (2020). Konsep Kebidanan, Makassar: Yayasan Barcode.
- Asri Novianty. (2017). Buku ajar konsep kebidanan. In Jakarta: EGC.
- Astuti. (2016). Konsep Kebidanan dan etikolegal dalam praktik kebidanan. Kemenkes RI.
- Astuti, L. P., Prasida, D. W., & Wardhani, P. K. (2017). Peran dan Fungsi Bidan dalam Pelaksanaan Informed Consent pada Kegawatdaruratan Obstetri di Puskesmas. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), 101–120.
- Aswita, Pitri, A. Y., Prajawati, G., Sari, R. I., Rahmadheny, S., Sapril, Parwatiningsih, Y., Novita, syarini, jingsung, julian, Astuti, D. A., Miyatun, Lestyoningrum, S. D., Sanwar, S. N., & Wulandari, A. P. (2023). *Konsep Dasar Ilmu Kebidanan* (Kartini, N. I. Purnamasari, & Saida, Eds.). CV. Eureka Media Aksara.

- Barger, M. K., Hackley, B., Bharj, K. K., Luyben, A., & Thompson, J. B. (2019). Knowledge and use of the ICM global standards for midwifery education. *Midwifery*, 79, 102534. <https://doi.org/10.1016/j.midw.2019.102534>
- Bohren, M. A., Hofmeyr, G. J., Sakala, C., Fukuzawa, R. K., & Cuthbert, A. (2017). *Continuous support for women during childbirth. Cochrane Database of Systematic Reviews*. doi:10.1002/14651858.cd003766.
- Bursiek, A. A., Hopkins, M. R., Breitkopf, D. M., Grubbs, P. L., Joswiak, M. E., Klipfel, J. M., & Johnson, K. M. (2020). Use of High-Fidelity Simulation to Enhance Interdisciplinary Collaboration and Reduce Patient Falls. *Journal of Patient Safety*, 16(3), 245–250. <https://doi.org/10.1097/PTS.0000000000000277>
- Faiza, E. I., & Fitri, A. N. (2020). Profil Kompetensi Bidan Puskesmas dalam Pencegahan Stunting di Denpasar Bali. *Kendedes Midwifery Journal*. Vol. 1, No. 5, 1-10.
- Fatalina, F., Sunartini, Widyandana, & Sedyowinarso, M. (2020). Persepsi dan Penerimaan Interprofessional Collaborative Practice Bidang Maternitas pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Kedokteran Indonesia*, 9(1), 28–36.
- Fransiska, V. (2023). *Analisis Standar Kompetensi Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia RSUD Kabupaten Indramayu Tahun 2023*. Pasundan: Tesis Universitas Pasundan.
- IBI. (2016). *Menyongsong 50 Tahun IBI*. Jakarta: IBI.
- Indonesia, S. K. (2022). *Standar Kompetensi Kerja Bidan Kebidanan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan.
- Jannah, N. (2016). *STandar Kompetensi dan Uji Kompetensi Bidan*. Jakarta: EGC.
- Silalahi, U. A. (2020). Gambaran Pelaksanaan Kompetensi Bidan Tasikmalaya Tahun 2019. *Media Informasi*. Vol. 16. No. 2, 105-112.

BIODATA PENULIS



Januar Dwi Christy, SST., Bd., M.Kes. Lahir di kabupaten Sidoarjo Prov. Jawa Timur, pada 2 Januari 1988, Menyelesaikan Magister Pada Tahun 2017 di Univ. Diponegoro Semarang, dan pernah bekerja di UPT. Di Kabupaten dan Menjadi Dosen Tetap sekaligus Kasie LPPM di AKBID Mandiri Gresik mulai 2010 – 2017 dan mulai tahun 2017 sampai dengan sekarang menjadi Dosen Tetap sekaligus Wakil Ketua III di STIKES Griya Husada Surabaya. Saat ini penulis bekerja di STIKES Griya Husada Surabaya. Penulis aktif dalam berbagai kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu sebagai penulis buku, publikasi, seminar, pelatihan baik di bidang kebidanan dan Kesehatan. Aktif melakukan penulisan buku yang telah di HKI dan ISBN, adapun buku berjudul Buku Pegangan Kader Posyandu dan Asuhan Kebidanan Keluarga berencana., Buku ajar psikologi kebidanan, Buku Latihan soal-soal OSCE Kebidanan, Buku Prediksi soal UKOM DIII Kebidanan, Buku Standar prosedur operasional Ketrampilan Dasar Praktek Kebidanan.

Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: christy.akgh@gmail.com

Motto: “Pengetahuan Adalah landasan kehidupan dan mimpi itu gratis maka kejarlah mimpimu hingga terwujud”

BIODATA PENULIS



Cintika Yorinda Sebtalesy, SST., M.Kes. lahir di Madiun, pada 9 Desember 1989. Ia telah menyelesaikan pendidikannya di Kota Surakarta. Alumni D-III Kebidanan tahun 2011, D-IV Kebidanan tahun 2012, dan S2 Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2014. Ia pernah bekerja di Akademi Kebidanan Dulang Mas tahun 2013 dan sekarang bekerja di STIKes Bhakti Husada Mulia Madiun Tahun 2016-sekarang. Saat ini penulis aktif dalam beberapa kegiatan penulisan buku ajar kebidanan dan kegiatan sosial PPA-SC Madiun. Ia dapat dihubungi melalui email cintikayorindas@gmail.com.

Motto: “Hidup sekali di dunia, bermanfaat selamanya”

BIODATA PENULIS



Dhiah Dwi Kusumawati, S.ST., Bdn., MPH. Lahir di Cilacap, 08 Desember 1985. Pendidikan tinggi yang telah ditempuh oleh penulis yaitu jenjang DIII Kebidanan di STIKES AL-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap lulus tahun 2007. Jenjang DIV Kebidanan pada Program Studi Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Surakarta tahun 2010. Kemudian melanjutkan pendidikan S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat Peminatan Kesehatan Ibu Dan Anak pada Universitas Sebelas Maret dan lulus tahun pada tahun 2015. Melanjutkan Profesi Kebidanan Di Universitas Al-Irsyad Cilacap lulus pada tahun 2023 Riwayat pekerjaan diawali pada tahun 2008 sebagai asisten dosen di STIKES Al-Irsyad Al-Islamiyyah Cilacap. Saat ini penulis bekerja di Universitas Al-Irsyad Cilacap mengampu mata kuliah Kesehatan Perempuan Dan Perencanaan KB, Asuhan Kebidanan Pra Nikah Dan Pra Konsepsi Penulis aktif dalam berbagai kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu sebagai penulis buku, publikasi, seminar, dan aktif di organisasi IBI. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: dhiahdwi@gmail.com

Motto: Khoiru jaliisin fii az zamaani kitaabun. (Sebaik-baik teman duduk pada setiap waktu adalah buku

BIODATA PENULIS



Dr. Agustina A. Seran, S.Si.T., MPH. Lahir di Kakaniuk Kabupaten Malaka, 13 Februari 1972. Pendidikan tinggi yang telah ditempuh oleh penulis yaitu jenjang DIII Kebidanan di AKBID Denpasar Bali lulus tahun 2000. Jenjang DIV Kebidanan pada Program Studi Bidan, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2004. Kemudian melanjutkan Pendidikan S2 Kesehatan Ibu dan Anak dan Kesehatan Reproduksi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta tahun 2019. Melanjutkan Program Doktor/pendidikan S3 Kesehatan Masyarakat pada Universitas Airlangga Surabaya dan lulus tahun pada tahun 2022. Riwayat pekerjaan diawali pada tahun 1992 sebagai bidan di Desa di Kabupaten Belu Provinsi Nusa Tenggara Timur. Saat ini penulis bekerja di Kemenkes Poltekkes Kupang Jurusan Kebidanan mengampu mata kuliah Asuhan Kebidanan Persalinan, Asuhan Kebidanan Komunitas, Promosi Kesehatan. Penulis aktif dalam berbagai kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu sebagai penulis buku, publikasi, seminar, dan aktif di organisasi IBI. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: agustinaseran07@gmail.com

BIODATA PENULIS



Luluk Handayani, S.Tr.Keb., M.Tr.Keb. Lahir di Rasau Jaya, Kubu Raya, Kalimantan Barat, pada tanggal 27 Maret 1996. Pendidikan tinggi yang telah ditempuh oleh penulis yaitu jenjang D IV Program Studi Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Pontianak tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019 melanjutkan pendidikan Magister Terapan Kebidanan di Poltekkes Kemenkes Semarang dan lulus pada tahun 2021. Saat ini penulis mendedikasikan diri di STIKES Panca Bhakti Pontianak sebagai dosen D III Kebidanan, serta mengampu mata kuliah Pengantar Asuhan Kebidanan, Asuhan Kebidanan Neonatus dan Bayi baru Lahir, Asuhan Kebidanan Komunitas dan Dokumentasi Kebidanan. Penulis aktif dalam berbagai kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu telah menulis 3 judul buku yang berfokus pada bidang keilmuan kesehatan, memiliki 3 Luaran HKI dan aktif publikasi jurnal bereputasi nasional dan internasional. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: lulukhandayani82@gmail.com

SINOPSIS

Buku pengembangan diri dan profesionalitas merupakan buku yang berisikan tentang pengembangan diri bidan di mulai dari Asuhan kebidanan yang dilaksanakan oleh tenaga bidan yang kompeten, memegang teguh falsafah kebidanan yang dilandasi oleh etika dan kode etik, Standar profesi, standar pelayanan profesi dan standar prosedur operasional serta didukung sarana dan prasarana yang tersandar.

Tugas dan wewenang bidan yang secara terstandar atau yang lebih sering disebut dengan SKK (Standar kompetensi Kerja Bidang Kebidanan) di mana semua tertulis secara jelas tentang Batasan pelayanan, tugas dan wewenang bidan, hak dan wewenang bidan. Adapun ruang lingkup asuhan yang di mulai dari daur hidup perempuan bayi baru lahir (neonatus) sampai dengan masa klimakterium, dan pelayanan keluarga berencana, pelayanan Kesehatan Reproduksi dan seksualitas perempuan. Dan didalam bab ini juga tertulis area kompetensi bidan serta pembahasan tentang gambaran pelaksanaan kompetensi bidan di Indonesia.

Bab selanjutnya dengan topik Pendidikan berkelanjutan di mana didalam bab ini membahas ada kegunaan seorang bidan yang melaksanakan Pendidikan yang berkelanjutan dan sasaran Pendidikan berkelanjutan bidan, serta jenis Pendidikan berkelanjutan baik Pendidikan formal maupun Pendidikan non formal, serta pembahasan tentang standar Pendidikan berkelanjutan.

Dan topik selanjutnya adalah konsep profesi bidan dimana didalam bab ini membahas secara detail peran dan fungsi bidan. Pendidikan, kompetensi dan kualifikasi dan tantangan dalam profesi bidan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat.

Serta pembahasan lengkap tentang strategi untuk mengoptimalkan peran bidan.

Untuk melengkapi pembahasan di dalam buku ini kami juga membahas tentang kolaborasi dalam pelayanan kebidanan secara jelas dan detail dimana batas peran bidan dan bagaimana kolaborasi dijalankan untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat, dan tidak lupa penulis juga membahas tentang elemen kolaborasi dan model-model kolaborasi Kesehatan, serta perkembangan kolaborasi yang mengikuti perkembangan jaman. Dan sebagai pelengkap yaitu pembahasan tentang pengembangan profesi di mana didalam bab ini pembahasan tentang bagaimana cara mengembangkan karier bidan sesuai dengan peraturan dan perundang – undangan yang berlaku di Indonesia, baik perhitungan kenaikan jabatan angka kredit serta pengembangan profesi yang meningkatkan kompetensi dan profesionalisme bidan.

Buku bunga rampai pengembangan diri dan profesionalitas merupakan buku yang berisikan tentang pengembangan diri bidan di mulai dari Asuhan kebidanan yang dilaksanakan oleh tenaga bidan yang kompeten, memegang teguh falsafah kebidanan yang dilandasi oleh etika dan kode etik, Standar profesi, standar pelayanan profesi dan standar prosedur operasional serta didukung sarana dan prasarana yang tersandar.

Tugas dan wewenang bidan yang secara terstandar atau yang lebih sering disebut dengan SKK (Standar kompetensi Kerja Bidang Kebidanan) di mana semua tertulis secara jelas tentang Batasan pelayanan, tugas dan wewenang bidan, hak dan wewenang bidan. Adapun ruang lingkup asuhan yang di mulai dari daur hidup perempuan bayi baru lahir (neonatus) sampai dengan masa klimakterium, dan pelayanan keluarga berencana, pelayanan Kesehatan Reproduksi dan seksualitas perempuan. Dan didalam bab ini juga tertulis area kompetensi

bidan serta pembahasan tentang gambaran pelaksanaan kompetensi bidan di Indonesia.

Bab selanjutnya dengan topik Pendidikan berkelanjutan di mana didalam bab ini membahas ada kegunaan seorang bidan yang melaksanakan Pendidikan yang berkelanjutan dan sasaran Pendidikan berkelanjutan bidan, serta jenis Pendidikan berkelanjutan baik Pendidikan formal maupun Pendidikan non formal, serta pembahasan tentang standar Pendidikan berkelanjutan. Dan topik selanjutnya adalah konsep profesi bidan dimana didalam bab ini membahas secara detail peran dan fungsi bidan. Pendidikan, kompetensi dan kualifikasi dan tantangan dalam profesi bidan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di dalam masyarakat.

Serta pembahasan lengkap tentang strategi untuk mengoptimalkan peran bidan.

Untuk melengkapi pembahasan di dalam buku ini kami juga membahas tentang kolaborasi dalam pelayanan kebidanan secara jelas dan detail dimana batas peran bidan dan bagaimana kolaborasi dijalankan untuk meningkatkan derajat Kesehatan masyarakat, dan tidak lupa penulis juga membahas tentang elemen kolaborasi dan model-model kolaborasi Kesehatan, serta perkembangan kolaborasi yang mengikuti perkembangan jaman. Dan sebagai pelengkap yaitu pembahasan tentang pengembangan profesi di mana didalam bab ini pembahasan tentang bagaimana cara mengembangkan karier bidan sesuai dengan peraturan dan perundang – undangan yang berlaku di Indonesia, baik perhitungan kenaikan jabatan angka kredit serta pengembangan profesi yang meningkatkan kompetensi dan profesionalisme bidan.

ISBN 978-623-8549-56-6

9 786238 549566

Penerbit :

PT Nuansa Fajar Cemerlang
Grand Slipi Tower Lt. 5 Unit F
Jalan S. Parman Kav. 22-24
Kel. Palmerah, Kec. Palmerah
Jakarta Barat, DKI Jakarta, Indonesia, 11480
Telp: (021) 29866919